

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN DUKUNGAN KELUARGA
DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI MUTASI PADA
APARAT KEPOLISIAN DI SUBDIT REGIDENT
DIREKTORAT LALU LINTAS
POLDA SUMUT**

TESIS

Oleh

**RAJA DOLI NAGOGO SIREGAR
NPM. 201804069**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI PROGRAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/2/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)1/2/23

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi
pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area

OLEH

RAJA DOLI NAGOGO SIREGAR
NPM. 201804069



PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI PROGRAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul : Hubungan *Self-Efficacy* dan Dukungan Keluarga Dengan
Kecemasan Menghadapi Mutasi Pada Aparat Kepolisian di
Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut**

Nama : Raja Doli Nagogo Siregar

N I M : 201804069

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si

Dr. Syafruddin Ritonga, M.AP

**Ketua Program
Studi**

Direktur

**Magister
Psikologi**



Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 17 Februari 2022



Raja Doli Nagogo Siregar

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Raja Doli Nagogo Siregar
NPM : 201804069
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KECEMASAN MENGHADAPI MUTASI PADA APARAT KEPOLISIAN DI
SUBDIT REGIDENT DIREKTORAT LALULINTAS POLDA SUMUT**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada tanggal : 09 September 2022

Yang menyatakan


Raja Doli Nagogo Siregar

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **Hubungan *Self-Efficacy* dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Menghadapi Mutasi Pada Aparat Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, 1 Agustus 2022

Peneliti

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, penyelesaian tesis ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan., M.Eng., M.Sc
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani.MS
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Dr. Rahmi Lubis, MPsi, Psikolog.
4. Kedua orang tua Mama Almarhumah Hj Elfy Khairani Harahap, S.Pd terima kasih untuk hari-hari singkat yang telah kau habiskan untuk menjaga, menyayangi, mendidik, dan membimbing serta selalu mendoakan penulis, Papa Purn Serma Jumadin Siregar terima kasih untuk *support*, kerja keras dan pengorbanannya. Gelar Magister Psikologi ini penulis persembahkan untuk kalian.
5. Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si selaku dosen pembimbing 1 yang telah membimbing dengan memberikan yang terbaik untuk kelancaran tesis penulis. Terima kasih atas waktu serta masukan yang sangat bermanfaat.
6. Dr. Syafruddin Ritonga, M.Ap selaku dosen pembimbing 2 yang telah

sabar membimbing penulis dalam menyusun tesis ini. Terimakasih untuk selalu sabar dan selalu dapat meluangkan waktu untuk membimbing tesis ini.

7. Dosen-dosen di jurusan Magister Psikologi yang selama ini banyak berperan memberikan pengalaman serta pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak Kasubdit Regident Polda Sumut Eko Tjahyo Untoro, S.H., S.I.K., M.H yang telah berkenan memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut.
9. Istri dan Anak tercinta Zahrina Ulfa, M.Pd dan Muhammad Alfatih Siregar. Terima kasih untuk canda dan tawa, serta suka yang kalian beri selama penyelesaian tesis ini. Terima kasih telah membuat warna dalam kehangatan keluarga.
10. Abang dan Adik tercinta Briptu Mara Halim Siregar dan Bripda Fitrah Achirullah Siregar. Terima kasih atas keceriaan selama ini.
11. Orang-orang yang pernah menemani penulis, terima kasih atas segalanya sehingga penulis terus termotivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
12. Kawan seperjuangan di kala suka dan duka selama perkuliahan. Terima kasih untuk menjadi teman yang selalu memotivasi untuk penyelesaian tesis ini. Semoga kelak kita bertemu kembali dengan kabar kesuksesan masing-masing

ABSTRAK

Raja Doli Nagogo Siregar. Hubungan *Self-Efficacy* dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Menghadapi Mutasi Pada Aparat Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut. Magister Psikologi Universitas Medan Area. 2022

Dalam menjalankan tugas dan fungsi Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut yang merupakan unsur yang melayani di registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dengan segala kondisi termasuk menghadapi mutasi. Pada kenyataannya, masih ada aparat Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut yang tidak siap menghadapi mutasi, Bagi anggota aparat Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut yang tidak siap menghadapi mutasi memiliki alasan tertentu seperti kekhawatiran akan ditempatkan di daerah yang jauh dari tempat tinggal, kekhawatiran akan penempatan yang tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Tujuan penelitian melihat ada atau tidaknya hubungan self-efficacy dan dukungan keluarga terhadap Kecemasan terhadap mutasi Aparat Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut. Dengan metode penelitian kuantitatif dan Populasi dalam penelitian ini merupakan 65 Aparat yang meghadapi mutasi Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut. Sampel dalam penelitian sebanyak 65 orang Aparat Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut yang mendekati Mutasi dengan rumusu *slovin*, Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan di Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut Hubungan *Self-Efficacy* dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Menghadapi Mutasi Pada Aparat Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut: Ada hubungan signifikan negatif signifikan antara self efficacy dengan kecemasan, dimana koefisien $r_{xy} = -0.499$ dengan $p = 0.000$, hal ini berarti semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah kecemasan. Koefisien r kuadrat *self efficacy* dengan variabel terikat kecemasan adalah sebesar $r^2 = 0,249$. Ini menunjukkan bahwa kecemasan dibentuk oleh *self efficacy* dengan kontribusi sebesar 24.90%. Ada hubungan signifikan negatif signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan, dimana koefisien $r_{xy} = -0.334$ dengan $p = 0.000$, hal ini berarti semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah kecemasan. Koefisien r kuadrat dukungan keluarga dengan variabel terikat kecemasan adalah sebesar $r^2 = 0,112$. Ini menunjukkan bahwa kecemasan dibentuk oleh *self efficacy* dengan kontribusi sebesar 11.20%.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; *Self-efficacy*; Kecemasan Menghadapi Mutasi

ABSTRACT

Raja Doli Nagogo Siregar. The correlations between Self-Efficacy and Family Support with Anxiety in Facing Mutations in Police Officers at the Regident Sub-Directorate of Traffic Directorate of North Sumatra Police. Master of Psychology, Medan Area University. 2022

In carrying out the duties and functions of the Regident Sub-Directorate of the North Sumatra Police Traffic Directorate, which is an element that serves in the registration and identification of motorized vehicles, it is required to have good performance under all conditions including dealing with mutations. In fact, there are still Regident officers from the North Sumatra Police Traffic Directorate who are not ready to face mutations. For members of the North Sumatra Police Traffic Directorate Regident officers who are not ready to face mutations, they have certain reasons such as fears of being placed in areas far from their homes, worries about inappropriate placements. according to their expertise. The purpose of the study was to see whether or not there was a relationship between self-efficacy and family support for Anxiety on Police Officer mutations at the Regident Sub-Directorate of the North Sumatra Police Traffic Directorate. With quantitative research methods and the population in this study is 65 Police Officers in the Regident Sub-Directorate of the North Sumatra Police Traffic Directorate. The sample in the study was 65 police officers at the Regident Sub-Directorate of the North Sumatra Police Traffic Directorate who approached the mutation with the total sampling method. Self-Efficacy and Family Support With Anxiety Facing Mutations in Police Officers at the Regident Sub-Directorate of the North Sumatra Police Traffic Directorate, several conclusions can be drawn. The conclusions are presented as follows: There is a significant negative relationship between self-efficacy and anxiety, where the coefficient $r_{xy} = -0.499$ with $p = 0.000$, this means that the higher the self-efficacy, the lower the anxiety. The r -squared coefficient of self-efficacy with the dependent variable of anxiety is $r^2 = 0.249$. This shows that anxiety is formed by self-efficacy with a contribution of 24.90%. There is a significant negative relationship between family support and anxiety, where the coefficient $r_{xy} = -0.334$ with $p = 0.000$, this means that the higher the family support, the lower the anxiety. The coefficient of r squared family support with the dependent variable of anxiety is $r^2 = 0.112$. This shows that anxiety is formed by self-efficacy with a contribution of 11.20%.

Keywords: Family Support; Self-efficacy; Anxiety Facing Mutation

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	13
1.3. Rumusan Masalah.....	14
1.4. Tujuan Penelitian.....	14
1.5. Manfaat Penelitian.....	15
1.5.1. Manfaat Teoritis.....	15
1.5.2. Manfaat Praktis.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1. Kecemasan.....	16
2.1.1. Pengertian Kecemasan.....	16
2.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan.....	17
2.1.3. Aspek-aspek Kecemasan.....	19
2.1.4. Gangguan Kecemasan.....	21
2.1.5. Tanda dan Gejala Kecemasan.....	22
2.2. <i>Self-Efficacy</i>	23
2.2.1. Pengertian <i>Self-Efficacy</i>	23
2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	25
2.2.3. Aspek-aspek <i>Self-Efficacy</i>	27
2.2.4. Klasifikasi <i>Self-Efficacy</i>	30
2.2.5. Tahap Perkembangan <i>Self-Efficacy</i>	32

2.2.6	Sumber <i>Self-Efficacy</i>	33
2.3	Dukungan Keluarga.....	35
2.3.1	Pengertian Dukungan Keluarga.....	35
2.3.2	Faktor–faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga...37	
2.3.3	Aspek-aspek Dukungan Keluarga.....	38
2.4	Penelitian Terdahulu.....	42
2.5	Kerangka Konseptual.....	46
2.6	Hipotesis.....	47
BAB III	49 METODE PENELITIAN.....	49
3.1	Desain Penelitian.....	49
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
3.3	Identifikasi Variabel.....	50
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	51
3.5	Populasi dan Sampel.....	52
3.6	Teknik Pengambilan Sampel.....	53
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.8	Prosedur Penelitian.....	54
3.9	Analisis Data.....	54
3.9.1	Uji Statistik Deskriptif.....	54
3.9.2	Uji Instrumen Penelitian.....	55
3.9.3	Uji Regresi Linier Berganda.....	59
3.10	Uji Hipotesis.....	60
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1	Orientasi Kacah Penelitian.....	62
4.2	Persiapan Penelitian.....	64
4.3	Pelaksanaan Penelitian.....	67
4.4	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	68
4.4.1	Uji Asumsi Klasik.....	68
4.4.1.1	Uji Normalitas.....	68
4.4.1.2	Uji Linieritas Hubungan.....	68
4.4.1.3	Uji Multikolinieriti.....	69
4.4.1.4	Uji Heteroskedasitas.....	70

4.4.1.5 Hasil Uji Hipotesis.....	70
4.5. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
4.5.1 Pembahasan Deskriptif.....	72
4.5.2 Pembahasan Asosiatif.....	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	88



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	50
Tabel 3. 2 Kaidah Kuesioner.....	53
Tabel 3. 3 Kriteria Interpretasi Skor.....	55
Tabel 3. 4 Klasifikasi Reliabilitas.....	56
Tabel 3. 5 Validitas Butir Soal.....	58
Tabel 4. 1 Penyebaran Uji Coba Skala <i>Self-Efficacy</i>	65
Tabel 4. 2 Penyebaran Uji Coba Skala Dukungan Keluarga.....	66
Tabel 4. 3 Penyebaran Uji Coba Skala Kecemasan.....	66
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Normalitas Sebaran.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan sumber daya paling penting dalam usaha organisasi mencapai keberhasilan. Sumber daya manusia ini menunjang organisasi dengan karya, bakat, kreativitas dan dorongan. Manusia sebagai salah satu unsur produksi merupakan faktor paling penting dan utama di dalam segala bentuk organisasi. Faktor penting disini sifatnya kompleks sehingga perlu perhatian, penanganan, dan perlakuan khusus disamping faktor produksi yang lain. Manusia mengalami proses berfikir dalam menghadapi kondisi baik dalam keluarga maupun karir.

Salah satu pikiran yang mengganggu adalah pikiran yang berakar kepada kekhawatiran. Kekhawatiran ini sering meningkat menjadi tegangan pikiran yang mengakibatkan pekerja yang bersangkutan menjadi sakit (Suma'mur, 2009). Menurut Nuraini (2013) yang mengutip pendapat Maramis, kecemasan adalah hal normal sebagai manusia, tetapi bagi beberapa individu kecemasan dapat keluar kendali sampai mengacaukan gaya hidup. Ini biasanya terjadi saat si penderita menjadi sangat ketakutan terhadap gejala-gejala fisik yang dirasakan dan mulai menghindari tempat-tempat atau situasi-situasi yang akan memunculkan gejala-gejala itu. Rasa khawatir, gelisah, takut, waswas, tidak tenteram, panik dan sebagainya merupakan gejala umum akibat cemas. Kecemasan dengan berbagai macam gejalanya dapat mengganggu konsentrasi

individu dalam bekerja dan dapat membuat individu kesulitan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Daradjat (2014), kecemasan adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (konflik). Kecemasan itu mempunyai segi yang disadari seperti rasa takut, terkejut, tidak berdaya, rasa berdosa/bersalah, terancam, dan sebagainya. Kartono (2013), kecemasan ialah kondisi psikis dalam ketakutan dan kecemasan yang kronis, sungguhpun tidak ada rangsangan spesifik.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang kecemasan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan atau perasaan yang tidak menyenangkan yang bersifat subjektif yaitu datang dari dalam diri individu tersebut, sumbernya bersifat tidak jelas sehingga individu merasa takut, pikiran dan perasaan tidak nyaman, bingung untuk menghadapi peristiwa yang akan datang. Individu yang mengalami gangguan kecemasan dapat memperlihatkan perilaku yang tidak lazim seperti panik tanpa alasan, takut yang tidak beralasan terhadap objek atau kondisi kehidupan, melakukan tindakan berulang-ulang tanpa dapat dikendalikan, mengalami kembali peristiwa yang traumatik, atau rasa khawatir yang tidak dapat dijelaskan atau berlebihan (Videbeck, 2008). Kecemasan ini sangatlah akrab dengan kehidupan sehari-hari yang menggambarkan keadaan takut, khawatir, gelisah, tidak tenang disertai dengan

berbagai keluhan fisik. Jadi, cemas berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya (Kusumawati, 2010).

Kecemasan juga tidak terlepas dari kehidupan Aparatur Sipil Negara (ASN). Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan salah satu abdi negara yang harus diperhatikan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerjanya. Menurut Undang-undang RI Nomor 43 Tahun 1999 tentang perubahan atas undang-undang nomor 8 tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian, Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan bagian dari Pegawai Negeri yang ada di Indonesia.

Menurut Hasibuan (2017) mutasi adalah suatu perubahan posisi/jabatan/tempat/pekerjaan yang dilakukan baik secara horizontal maupun vertikal (promosi/demosi) di dalam suatu organisasi. Kegiatan mutasi merupakan upaya pemenuhan kebutuhan tenaga kerja pegawai. Namun pelaksanaan kegiatan mutasi sering disalahartikan oleh orang yaitu dianggap sebagai hukuman (*punishment*) atau didasarkan atas hubungan baik antara atasan dan bawahan. Mutasi atau yang lebih dikenal dengan *rolling* identik dengan adanya unsur politik didalamnya. Dalam terminologi birokrasi pemerintahan, menyebut politik dan mutasi, dua hal yang harus diperhatikan yakni politik mutasi dan mutasi politik. Politik mutasi adalah upaya sadar yang dilakukan oleh pemimpin sebuah lembaga untuk mengganti elemen-elemen organisasi guna memaksimalkan keuntungan atau keberhasilan guna kesejahteraan semua orang (Hasibuan, 2011).

Sebaliknya, mutasi politik adalah konsep yang menjadikan mutasi sebagai ruang untuk menempatkan orang-orang sesuai keinginan pemimpin dalam hal ini bupati/walikota, agar tujuan individunya bisa tercapai. Mutasi atau perpindahan

dilakukan dengan beberapa tujuan antara lain adalah sebagai sarana pelatihan untuk mengembangkan keterampilan dengan suasana baru, sebagai perwujudan harapan yang akan lebih cocok jika dipindahkan dari satu bagian dengan bagian yang lain, sebagai upaya penempatan tenaga kerja pada posisi tertentu untuk mengganti tenaga kerja. Tiap anggota kepolisian juga akan mengalami mutasi, oleh karena itu setiap anggota tersebut dalam menyelesaikan tugas-tugas baru pada suatu pekerjaan juga membutuhkan kesiapan mental fisik (kematangan mental) maupun psikologis yang lebih baik lagi, serta kemampuan bersosialisasi, berkomunikasi dan segala sesuatu yang membutuhkan keseriusan.

Salah satu organisasi yang akan diteliti adalah Aparat Kepolisian Republik Indonesia. Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayom, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri. Polri dituntut sedini mungkin secara terus-menerus dari waktu ke waktu untuk senantiasa meningkatkan mutu pelayanannya yaitu dengan mewujudkan pelayanan yang transparan dengan artian pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dilaksanakan secara cepat, tepat, tidak berbelit-belit, komunikatif, profesional dan proporsional, serta berorientasi pada kepuasan masyarakat.

Pasal 13: Tugas Pokok Kepolisian Negara Rrepublik Indonesia dalam UU No.2 tahun 2002 adalah sebagai berikut: Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat menegakkan hukum, memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Kapolri menyusun kebijakan dan strategi sebagai

percepatan penjabaran dari visi Polri, yaitu “terwujudnya Polri yang makin profesional, modern, dan terpercaya (ProMoTer), guna mendukung terciptanya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong-royong,” Adapun visi dijabarkan sebagai berikut: Profesional: Meningkatkan kompetensi SDM Polri yang semakin berkualitas melalui peningkatan kapasitas pendidikan dan pelatihan, serta melakukan pola-pola pemolisian berdasarkan prosedur baku yang sudah dipahami, dilaksanakan, dan dapat diukur keberhasilannya. Modern: Melakukan modernisasi dalam layanan publik yang didukung teknologi sehingga semakin mudah dan cepat diakses oleh masyarakat, termasuk pemenuhan kebutuhan Almatsus dan Alpakam yang makin modern. Modernisasi dimaksud meliputi juga modernisasi pola pelayanan Polri di bidang Kamdagri. Terpercaya: Melakukan reformasi internal menuju Polri yang bersih dan bebas dari KKN, guna terwujudnya penegakan hukum yang obyektif, transparan, akuntabel, dan berkeadilan.

Dalam setiap lembaga atau institusi kepolisian mempunyai struktur organisasi dimana terdapat satuan yang masing-masing satuan atau unit mempunyai tugas yang berbeda-beda. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam menjalankan tugas atau kegiatan sehari-hari untuk menghindarkan tertumpuknya pekerjaan yang sejenis pada satu bagian serta untuk mempermudah pimpinan dalam melakukan pengawasan. Memahami tentang hal tersebut di atas, Polri khususnya yang melaksanakan fungsi di bidang Registrasi dan Identifikasi.

Kendaraan Bermotor (Regident Ranmor) telah berusaha keras memperbaiki diri dengan mengambil langkah-langkah reformasi menuju Polri

yang bermoral, profesional. Adapun tugas, Subditregident menyelenggarakan fungsi: pendataan dan Pengkajian sistem pengujian bagi calon pengemudi dan pengemudi untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan sistem uji, penjaminan terselenggaranya unit layanan di kantor bersama Samsat, membangun sistem berbasis teknologi informasi, Pengkajian dan pembangunan sinergi tas dengan Pemangku kepentingan dalam penataan, penjaminan terselenggaranya unit layanan BPKB, terbangunnya sistem verifikasi data melalui unit layanan cek fisik dan terbangunnya sistem layanan dan sistem berbasis teknologi informasi, penggajian untuk meningkatkan kualitas layanan BPKB dan cek fisik.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut yang merupakan unsur yang melayani di registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dengan segala kondisi termasuk menghadapi mutasi.

Berdasarkan data Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut dari pada tahun 2020 - 2021 terjadi kenaikan jumlah anggota Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut yang akan dimutasi setiap tahunnya. Rata - rata pertahun sebanyak 60 anggota polri di wilayah Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut mengalami mutasi baik mutasi jabatan maupun mutasi antar daerah yang terbagi menjadi 4 gelombang mutasi dalam 1 tahun. Menurut Dian Indra Gunawan, SH selaku Staf Min / Bamin Subditregident menyatakan bahwa mutasi anggota Polri merupakan hal yang biasa dalam regenerasi bagian dari kepentingan organisasi. Selain itu mutasi bagi anggota Polri selalu ada kapan saja dan dimana saja. Anggota Polri tidak akan pernah mengetahui kapan akan

dimutasi dan dimana akan dimutasikan namun mutasi merupakan ketentuan wajib bagi setiap Anggota Polri di Instansi Kepolisian

Pada kenyataannya, masih ada aparat Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut yang tidak siap menghadapi mutasi, sekalipun pada umumnya setiap individu menginginkan kemajuan dalam hidupnya akan tetapi tidak berarti bahwa semua anggota Polri mau menerima mutasi. Bagi anggota aparat Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut yang tidak siap menghadapi mutasi memiliki alasan tertentu seperti kekhawatiran akan ditempatkan di daerah yang jauh dari tempat tinggal, kekhawatiran akan penempatan yang tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki dan keresahan karena di baru akan tidak terjangkau oleh fasilitas umum dan jarak tempuh yang lama antar satu tempat dengan tempat yang lain serta ketidaknyamanan dengan lingkungan yang baru karena harus beradaptasi dengan lingkungan dan rekan kerja yang baru. Pandangan yang berbeda pada setiap individu tentunya juga mendapatkan reaksi yang berbeda pula, tidak sedikit individu yang menganggap ini adalah suatu permasalahan baru dalam hidupnya sehingga muncul kecemasan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada aparat Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut didapatkan bahwa menunjukkan gejala kecemasan dalam menghadapi mutasi anggota Polri mengatakan bahwa mereka mengalami susah tidur, jantung yang berdegup kencang serta pusing-pusing ketika mendengar adanya mutasi. Menghindar ketika membicarakan yang berkaitan dengan masalah mutasi, Selain itu, aparat menyatakan setelah mendapat informasi mutasi merasa khawatir serta merasa tertekan dengan hal tersebut.

Aparat menyatakan kekhawatiran yang dirasakan saat mendengar mutasi membuat tidak bersemangat kerja, malas bekerja dan mengganggu dalam penyelesaian tugas. Selain itu, mereka merasa takut jika dipindahkan ke luar kota yang biaya hidupnya lebih mahal serta beradaptasi kembali pada penempatan yang baru. Karena adanya rasa kekhawatiran yang membuat aparat mengalami kecemasan ketika akan dimutasi, hal ini tentu saja berpengaruh pada hasil kerja setiap harinya. Aparat terlihat tidak lagi bersemangat saat menyelesaikan tugas dan malas untuk berkomunikasi dengan lingkungan organisasi. Hal ini di dukung dengan kutipan wawancara pada 12 juli 2022 dengan bapak IT mengatakan:

“Saya akan dimutasi 3 bulan lagi, saat ini yang saya rasakan seperti: mudah lelah ketika berada di Kantor, apalagi saat melakukan pekerjaan, saya merasa malas karena menurut saya apapun yang sudah saya selesaikan nantinya akan kembali diteruskan dengan rekan yang menggantikan saya” (IT, 12 Juli, 2022).

Selain itu pada 12 juli 2022 bapak MS mengatakan bahwa kecemasan yang di rasa ketikan di mutasi sebagai berikut:

“Saya ngebayangin akan dimutasi aja rasanya udah enggak karu-karuan, karena saya merasa nanti di tempat yang baru saya sulit untuk menyesuaikan diri dengan rekan kerja dan dengan lingkungan baru” (MS, Juli, 2022).

Hal lain juga di ungkapkan bapak RJ pada 12 Juli 2022 sebagai berikut:

“Saya sering sulit untuk tidur saat malam hari, karena saya merasa besok hari saya udah berada di tempat dinas yang baru dengan beragam pekerjaan yang boleh jadi belum pernah saya hadapi sebelumnya” (RJ, Juli, 2022).

Kecemasan yang di alami akibat dari kurangnya pengalaman dan pengetahuan mengenai dislokasi penempatan belum banyak diketahui, dan masih tergolong rendah. Hal ini yang banyak mempengaruhi kemampuan adaptasi Polri ketika ada informasi bahwa setiap anggota akan dilakukan penugasan ke beberapa

daerah lainnya. Sehingga dalam hal ini akan dibahas yaitu mengenai mutasi pada aparat Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut yang menyangkut dengan munculnya kecemasan pada aparat Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut.

Dari hasil observasi dan wawancara juga dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala kecemasan yang di alami dalam menghadapi mutasi anggota Polri di Polres Selain itu dari hasil wawancara kedua didapatkan bahwa gejala kecemasan yang dialami Aparat Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut Kecemasan merupakan respon yang tepat terhadap ancaman, tetapi kecemasan bisa menjadi abnormal bila tingkatnya tidak sesuai dengan porsi ancaman, atau bila tanpa ada penyebabnya yaitu bila bukan merupakan respons terhadap perubahan lingkungan (Nevid, Rathus, & Greene, 2014).

Adapun salah satu yang mempengaruhi kecemasan dalam kognitifnya karena adanya *self efficacy* yang rendah (Yates, 2012). *Self efficacy* yang rendah disebabkan karena seseorang percaya bahwa seseorang tidak punya kemampuan untuk menanggulangi tantangan-tantangan penuh stres yang seseorang hadapi dalam hidup, seseorang akan merasa makin cemas bila seseorang berhadapan dengan tantangan-tantangan itu. Sebaliknya orang yang mampu melakukan tugas tugasnya, seseorang itu tidak akan dihantui oleh kecemasan, atau rasa takut bila seseorang itu berusaha melakukannya.

Temuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Husain (2014) pada 315 anggota Polisi di distrik Peshawar, Abbottabad dan Mardan dari Khyber Pukhtoonkhwa provinsi Pakistan tentang “The Levels of depression, Anxiety and Stress in Police Officers” menunjukkan bahwa tingkat kecemasan anggota polri

berada pada level sangat parah. Tingkat kecemasan tertinggi terkait dengan faktor organisasi seperti gaya manajemen, komunikasi yang buruk, kurangnya dukungan, buruknya manajemen sumber daya manusia dan beban kerja yang berlebihan (dalam Husain, 2014).

Selain itu penelitian Atmarini (2012), mengemukakan hasil penelitiannya, dimana kemampuan dalam menghadapi situasi akan berpengaruh terhadap besarnya tekanan dan kecemasan yang dialami seseorang pada situasi yang mengancam. Semakin tinggi Efikasi diri yang dimiliki individu, maka akan semakin percaya bahwa dirinya mampu mengatasi situasi yang mengancam sehingga tidak merasa cemas dan tidak merasa terganggu oleh situasi yang menurutnya mengancam.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang membuktikan adanya hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan. Seperti penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Cristian dan Moningga (2012) pada ASN di kementerian X daerah Jakarta Utara diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang negatif antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi pensiun pada pegawai negeri sipil. Selain itu, penelitian dari Hutabarat (2016) pada ASN di kabupaten Tapanuli Utara ditemukan adanya hubungan negatif antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi mutasi. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Dewi (2017) yang dilakukan pada ASN Direktorat Jendral pajak di KPP Pratama Lubuk Pakam menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara *self efficacy* terhadap kecemasan menghadapi mutasi pada pegawai KPP Pratama Lubuk Pakam.

Hal lain yang dominan mempengaruhi kecemasan adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah proses yang terjadi sepanjang hidup, dimana sumber dan jenis dukungan keluarga berpengaruh terhadap tahap lingkaran kehidupan keluarga. Keluarga merupakan elemen penting yang sangat berperan dalam proses mengurangi kecemasan. Menurut Mundiharno (2018), dukungan keluarga merupakan informasi verbal maupun nonverbal, saran, bantuan, atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang terdekat berupa kehadiran serta hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional kepada penerimanya. Keluarga bertugas memberikan dukungan berupa motivasi dan nasehat yang membangun aparat, Dukungan keluarga dalam hal memotivasi dan meminimalkan rasa cemas akibat adalah hal yang sangat penting dalam menunjang untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional pada saat menghadapi situasi tertentu.

Keluarga sebagai suatu sistem sosial, mempunyai fungsi-fungsi yang dapat menjadi sumber dukungan utama bagi individu, seperti membangkitkan perasaan memiliki antara sesama anggota keluarga, memastikan persahabatan yang berkelanjutan dan memberikan rasa aman bagi anggota-anggotanya. Dukungan keluarga yang baik dapat menekan munculnya stresor pada individu yang menerima dukungan dan meningkatkan rasa percaya diri sehingga dapat menghadapi keadaan dirinya dengan baik. Hal ini dapat menurunkan tingkat kecemasan (Fitrianasari, 2017).

Menurut Friedman, (1998, dalam Setiadi 2008), sumber dukungan keluarga antara lain dukungan dari suami atau istri, dari saudara kandung, atau dukungan dari anak. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan

keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2008). Setiadi (2008), mengatakan bahwa keluarga merupakan orang yang bersifat mendukung dan selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan pada anggota lainya jika diperlukan. Taylor, (2006) mengatakan bahwa dukungan keluarga merupakan bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain sehingga akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada orang yang pada situasi stress atau cemas.

Komponen-komponen dukungan keluarga menurut Friedman (2008) yaitu dukungan penilaian. Dukungan ini meliputi pertolongan pada individu untuk memahami kejadian depresi dengan baik dan juga sumber depresi dan strategi coping yang dapat digunakan dalam menghadapi stressor. Dukungan instrumental, Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata (*instrumental support material support*), suatu kondisi dimana benda atau jasa akan membantu memecahkan masalah praktis, termasuk di dalamnya bantuan langsung, seperti saat seseorang memberi atau meminjamkan uang, membantu pekerjaan sehari-hari, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi, menjaga dan merawat saat sakit ataupun mengalami depresi yang dapat membantu memecahkan masalah. Dukungan Informasional. Jenis dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk di dalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran, atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh seseorang. Dukungan emosional

memberikan individu perasaan nyaman, merasa dicintai saat mengalami depresi, bantuan dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya, perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga.

Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Hubungan *Self-Efficacy* dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Menghadapi Mutasi Pada Aparat Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang dapat dilihat di **Aparat Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut**, tempat penelitian ini dilakukan masih terlihat permasalahan yaitu:

1. **Aparat Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut** mengalami kecemasan terhadap mutasi, hal ini menjadikan aparat bermalas-malasan dan menganggap pekerjaan membosankan serta monoton sehingga pelaksanaan tugas tidak berjalan dengan baik.
2. **Aparat Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut** memiliki rasa tanggung jawab yang berkurang dalam bekerja berakibat performa kinerja pegawai tidak maksimal.
3. Kecemasan terhadap mutasi tinggi, terlihat dari banyaknya yang tidak fokus, gemeteran, sensitive dan dengan hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar hasil yang ditetapkan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan *self-efficacy* terhadap Kecemasan terhadap mutasi Aparat Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan dukungan keluarga terhadap Kecemasan terhadap mutasi Aparat Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut?
3. Seberapa besar *self-efficacy* dan dukungan keluarga ber hubungan secara simultan dan apakah terdapat hubungan yang signifikan terhadap Kecemasan terhadap mutasi Aparat Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah seperti apa yang di tetapkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat ada atau tidaknya hubungan *self-efficacy* terhadap Kecemasan terhadap mutasi Aparat Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dukungan keluarga terhadap Kecemasan terhadap mutasi Aparat Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut.

3. Untuk mengetahui dan menguji seberapa besar hubungan *self-efficacy* dan dukungan keluarga terhadap Kecemasan terhadap mutasi Aparat Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

a. Bidang Akademik

Memberikan informasi yang memperkaya pengetahuan Psikologi Industri dan Organisasi pada umumnya dan pemahaman tentang teori kecemasan menghadapi mutasi, *self-efficacy* dan dukungan keluarga pada khususnya.

b. Bidang Penelitian

Memberikan masukan, pertimbangan, referensi dan ajakan bagi peneliti lain, khususnya dalam bidang Psikologi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kecemasan menghadapi mutasi, *self-efficacy* dan dukungan keluarga.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang bermanfaat bagi Aparat Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut dalam melakukan analisa dan evaluasi terkait hal-hal yang berhubungan dengan kecemasan menghadapi mutasi, *self-efficacy*, dan dukungan keluarga pada Aparat Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kecemasan

2.1.1 Pengertian Kecemasan

Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Individu yang merasa cemas akan merasa tidak nyaman atau takut, namun tidak mengetahui alasan kondisi tersebut terjadi. Kecemasan tidak memiliki stimulus yang jelas yang dapat diidentifikasi (Videbeck; dalam Rahmitha, 2017). Menurut Kusumawati dan Hartono (dalam Rahmitha, 2017) Cemas/ansietas merupakan sebuah emosi dan pengalaman subjektif yang dialami seseorang dan berhubungan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya.

Menurut Nanda (2016), kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau ketakutan yang disertai oleh respon autonom (penyebab sering tidak spesifik atau tidak diketahui pada setiap individu) perasaan cemas tersebut timbul akibat dari antisipasi diri terhadap bahaya. Keadaan ini juga dapat diartikan sebagai tanda-tanda perubahan yang memberikan peringatan akan adanya bahaya pada diri individu. Kecemasan adalah rasa khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya. Kecemasan juga merupakan kekuatan yang besar dalam menggerakkan tingkah laku, baik tingkah laku yang menyimpang ataupun yang terganggu. Kedua-duanya merupakan pernyataan dan penampilan dari pertahanan terhadap kecemasan tersebut (Gunarsa, 2015).

Menurut Maimunah (dalam Rahmitha, 2017) Kecemasan adalah emosi tidak menyenangkan yang ditandai dengan kekhawatiran, keprihatinan dan rasa takut yang timbul secara alami dan dalam tingkat yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan perasaan takut dan kekhawatiran yang tidak jelas akan masa mendatang.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

Menurut Stuart dan Sundeen (dalam Sari, 2018), faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah :

a. Usia

Usia mempengaruhi faktor psikologis seseorang, semakin tinggi usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan (Stuart, 2008).

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan rendah seseorang akan dapat menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kecemasan, semakin tinggi pendidikannya maka akan mempengaruhi kemampuan dalam berpikir (Stuart, 2008).

c. Dukungan Keluarga

Pendampingan oleh keluarga akan mempengaruhi tingkat kecemasan. Dukungan keluarga terutama dukungan yang didapatkan dari pasangan, orangtua, dan kerabat akan menimbulkan ketenangan batin, perasaan senang, aman dan nyaman (Manuaba, 2017).

Ekonomi

Menurut jurnal Handayani (2012) tingkat ekonomi terbukti sangat berpengaruh terhadap kondisi fisik dan psikologi.

d. Pekerjaan

Pekerjaan dapat mempengaruhi kecemasan karena adanya tekanan dari berbagai stersor di tempat pekerjaan. Beban kerja yang terlalu berat atau kemampuan fisik yang terlalu lemah dapat mengakibatkan seorang yang bekerja mengalami gangguan atau penyakit akibat kerja, seperti kondisi lingkungan (Efendi, 2019).

Menurut Darajat (dalam Zainal, 2017), faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan antara lain:

a. Usia

Usia sangat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang karena kecemasan berlebihan pada masa kanak-kanak dan masa remaja dianggap mempunyai resiko berkembangnya gangguan kecemasan umum pada saat dewasa. Gangguan kecemasan banyak dialami oleh individu yang memasuki masa dewasa dini yaitu rata-rata timbul pada usia 20.

b. Lingkungan Sosial-Budaya

Seseorang bila dihadapkan pada situasi dan kondisi lingkungan sosial dan budaya yang mengancam akan sangat mempengaruhi kecemasannya. Lingkungan sosial yaitu tempat tinggal, kampus atau sekolah, keluarga, pergaulan dengan teman-teman atau orang terdekat,

sedangkan lingkungan budaya yaitu daerah atau tempat asal, adat-istiadat atau budaya setempat.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor kecemasan bisa dari diri sendiri maupun dari luar diri, seperti usia merupakan sesuatu yang memang datang dari diri sendiri sedangkan lingkungan datang dari luar diri (pengaruh orang lain yang menjadi faktor datangnya kecemasan).

2.1.3 Aspek-aspek Kecemasan

Berikut aspek kecemasan menurut Clark dan Beck (dalam Nugraha, 2020) disebutkan bahwa aspek kecemasan meliputi:

a. Aspek afektif

Perasaan individu yang sedang merasakan kecemasan, seperti tersinggung, gugup, tegang, gelisah, kecewa dan tidak sabar.

b. Aspek Fisiologis

Merupakan ciri fisik yang muncul ketika individu sedang mengalami kecemasan, seperti sesak nafas, nyeri dada, nafas menjadi lebih cepat, denyut jantung meningkat, mual, diare, kesemutan, berkeringat, menggigil, kepanasan, pingsan, lemas, gemetar, mulut kering dan otot tegang.

c. Aspek Kognitif

Dengan ciri aspek kognitif yaitu rasa takut tidak dapat menyelesaikan masalah, takut mendapatkan komentar negatif, kurangnya perhatian, fokus, dan kurangnya konsentrasi, sulit melakukan penalaran.

d. Aspek Perilaku

Respon yang biasanya muncul adalah menghindari situasi yang mengancam, mencari perlindungan, diam, banyak bicara atau terpaku, dan sulit bicara.

Sedangkan menurut Stuart (dalam Annisa & ifdil, 2016) mengelompokkan kecemasan (*anxiety*) dalam respon perilaku, kognitif, dan afektif, diantaranya:

a. Aspek Perilaku

Diantaranya gelisah, ketegangan fisik, tremor, reaksi terkejut, bicara cepat, kurang koordinasi, cenderung mengalami cedera, menarik diri dari hubungan interpersonal, inhibisi, melarikan diri dari masalah, menghindar, hiperventilasi, dan sangat waspada.

b. Aspek Kognitif

Diantaranya perhatian terganggu, konsentrasi buruk, pelupa, salah dalam memberikan penilaian, preokupasi, hambatan berpikir, lapang persepsi menurun, kreativitas menurun, produktivitas menurun, bingung, sangat waspada, keasadaran diri, kehilangan objektivitas, takut kehilangan kendali, takut pada gambaran visual, takut cedera atau kematian, kilas balik, dan mimpi buruk.

c. Aspek Afektif

Diantaranya mudah terganggu, tidak sabar, gelisah, tegang, gugup, ketakutan, waspada, kengerian, kekhawatiran, kecemasan, mati rasa, rasa bersalah, dan malu.

Dari aspek-aspek menurut para ahli tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa aspek perilaku mencakup keseluruhan bagian dari diri seseorang yang mengalami kecemasan.

2.1.4 Gangguan Kecemasan

Gangguan kecemasan merupakan suatu gangguan yang memiliki ciri kecemasan atau ketakutan yang tidak realistik, juga irrasional, dan tidak dapat secara intensif ditampilkan dalam cara-cara yang jelas. Fauziah & Widuri (2007) membagi gangguan kecemasan dalam beberapa jenis, yaitu :

a. Fobia Spesifik

Yaitu suatu ketakutan yang tidak diinginkan karena kehadiran atauantisipasi terhadap obyek atau situasi yang spesifik.

b. Fobia Sosial

Merupakan suatu ketakutan yang tidak rasional dan menetap, biasanya berhubungan dengan kehadiran orang lain. Individu menghindari situasi dimana dirinya dievaluasi atau dikritik, yang membuatnya merasa terhina atau dipermalukan, dan menunjukkan tanda-tanda kecemasan atau menampilkan perilaku lain yang memalukan.

c. Gangguan Panik

Gangguan panik memiliki karakteristik terjadinya serangan panik yang spontan dan tidak terduga. Beberapa simtom yang dapat muncul pada gangguan panik antara lain sulit bernafas, jantung berdetak kencang, mual, rasa sakit didada, berkeringat dingin, dan gemetar. Hal lain yang penting dalam diagnosa gangguan panik adalah bahwa individu merasa setiap serangan panik merupakan pertanda datangnya kematian atau kecacatan.

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gangguan kecemasan yaitu gangguan yang tidak diinginkan, ketakutan yang tidak rasional, gangguan yang datang tak terduga dan gangguan kekhawatiran yang berlebihan. Dari ketiga gangguan tersebut seseorang bisa saja mengalami salah satu saja tetapi ada juga yang mengalami 2 atau 3 bahkan 4 dari gangguan tersebut.

2.1.5 Tanda dan Gejala Kecemasan

Gejala-gejala psikologis adanya kecemasan bila ditinjau dari beberapa aspek antara lain pikiran, dimana keadaan pikiran yang tidak menentu, seperti khawatir, sukar konsentrasi, pikiran kosong, memandang diri sebagai sangat sensitif, dan merasa tidak berdaya. Reaksi biologis yang tidak dapat dikendalikan, seperti berkeringat, gemetar, pusing, jantung berdebar-debar, mual, dan mulut kering. Perilaku gelisah, keadaan diri yang tidak terkendali seperti gugup, kewaspadaan diri yang berlebihan, serta sangat sensitif. Motivasi yaitu dorongan untuk mencapai situasi, rasa ketergantungan yang tinggi, ingin melarikan diri, lari dari kenyataan (Mulyani, 2016).

Menurut Hawari (2017) seorang akan mengalami gangguan cemas manakala seseorang tidak mampu mengatasi stressor psikososial yang dihadapinya. Secara klinis selain gejala cemas yang biasa, disertai dengan kecemasan yang menyeluruh dan menetap (paling sedikit berlangsung selama 1 bulan) dengan 2 kategori gejala sebagai berikut :

- a. Rasa khawatir berlebihan tentang hal-hal yang akan datang (*apprehensive expectasion*) adalah cemas, khawatir, takut, berfikir berulang (*ruminasion*), membayangkan akan datangnya kemalangan pada dirinya maupun orang lain.
- b. Kewaspadaan berlebihan yaitu mengamati lingkungan secara berlebihan sehingga mengakibatkan perhatian mudah teralih, sukar konsentrasi, sukar tidur, mudah tersinggung dan tidak sabar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan menghadapi mutasi ditandai dengan rasa khawatir yang berlebihan dan akan membuat takut untuk berfikir dan takut dalam menghadapi datangnya hal-hal yang baru di lingkungan yang berbeda.

2.2. *Self-Efficacy*

2.2.1. Pengertian *Self-Efficacy*

Menurut Bandura dan Wood (2012) menyatakan bahwa *self efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan situasional yang ada serta memiliki peran utama dalam proses pengaturan melalui motivasi individu dan pencapaian kerja yang sudah

ditetapkan. *Self efficacy* memberdayakan seseorang untuk menjalankan perilaku yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pertimbangan dalam *self efficacy* juga menentukan bagaimana usaha yang dilakukan orang dalam melaksanakan tugasnya dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Lebih jauh disebutkan bahwa orang dengan pertimbangan *self efficacy* yang kuat mampu menggunakan usaha terbaiknya untuk mengatasi hambatan, sedangkan orang dengan *self efficacy* yang lemah cenderung untuk mengurangi usahanya atau lari dari hambatan yang ada.

Menurut Gibson & Donnelly (2011) konsep *self efficacy* atau keberhasilan diri merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat berprestasi baik dalam satu situasi tertentu. Menurut Gist (2011) dengan merujuk pendapat Bandura, Adam, Hardy dan Howells, menyebutkan bahwa *self efficacy* timbul dari perubahan bertahap pada kognitif yang kompleks, sosial, linguistik, dan/atau keahlian fisik melalui pengalaman. Individu-individu nampak mempertimbangkan, menggabungkan, dan menilai informasi berkaitan dengan kemampuan mereka kemudian memutuskan berbagai pilihan dan usaha yang sesuai.

Brehm dan Kassin (2014) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan individu bahwa ia mampu melakukan tindakan spesifik yang diperlukan untuk menghasilkan out come yang diinginkan dalam suatu situasi. Baron dan Bryne (2015) mendefinisikan *self efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompensasi diri dalam melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi suatu masalah. Menurut Jones, et al. (2012) *self efficacy* adalah

keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk melaksanakan suatu tingkah laku dengan berhasil.

Ambarwati, (2003) dalam penelitiannya menyatakan bahwa seseorang harus memiliki keyakinan diri (*self efficacy*) untuk melaksanakan suatu tugas, keyakinan tersebut menentukan seberapa besar usaha yang akan dilakukan dan seberapa lama individu akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan. Apabila kesulitan dialami oleh individu yang meragukan kemampuannya, maka usaha-usaha untuk mengatasinya akan mengendur atau bahkan dihentikan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Menurut Bandura dalam Anwar (2012), dalam melaksanakan pekerjaan yang berbeda akan menghasilkan *self efficacy* yang bervariasi juga, karena dipicu oleh banyak faktor dalam menerjemahkan *skill* yang dimiliki. Faktor-faktor yang memengaruhi *self-efficacy*, antara lain:

a. Budaya

Budaya memengaruhi *self-efficacy* dengan melalui *value*, *beliefs*, dan *self-regulation process* yang menjadi sumber penilaian *self-efficacy*.

b. Gender

Jenis kelamin berdampak pada *self-efficacy* seorang individu, dapat diamati dalam tingkat *self-efficacy* perempuan cenderung signifikan karena dapat ikut andil dalam banyak posisi, wanita mempunyai posisi selain dari ibu rumah tangga yaitu menjadi wanita karir dengan *self-efficacy* yang kuat berbeda dengan pria berkarir.

c. Karakter Pekerjaan

Tingkat kesulitan dari pekerjaan yang dilaksanakan akan berdampak terhadap pengamatan individu pada *skill*-nya. Semakin rumit pekerjaan yang dilaksanakan maka akan semakin lemah penilaian individu pada *skill*-nya begitupun sebaliknya.

d. Insentif eksternal

Faktor insentif yang diberikan oleh organisasi juga dapat memengaruhi *self-efficacy* individu. Bandura mengemukakan bahwa insentif dapat membantu *self-efficacy* seorang individu.

e. Status atau peran individu dalam lingkungan

Seseorang yang mempunyai peran yang berpengaruh di lingkungannya, cenderung akan mempunyai *self-efficacy* karena merasa mempunyai kontrol yang lebih besar.

Sedangkan jika seorang individu memiliki peran yang kecil atau tidak ada sama sekali di lingkungannya maka individu tersebut mempunyai *self-efficacy* yang lemah.

f. Informasi tentang kemampuan diri

Individu yang mendapatkan fakta baik tentang kemampuan yang dimilikinya akan meningkatkan *self-efficacy*-nya. Sebaliknya, individu akan mendapatkan informasi yang negatif apabila *self-efficacy* yang dimilikinya rendah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* adalah: budaya, *gender*, karakter pekerjaan, insentif eksternal, status dalam lingkungan, dan informasi tentang kemampuan diri.

2.2.3 Aspek-aspek *Self-Efficacy*

Dalam buku Teori-Teori Psikologi yang dikutip oleh Ghufron (2011), aspek *self efficacy* sebagai berikut:

a. Dimensi *Level* atau *Magnitude*

Berkaitan dengan derajat kesulitan tugas yang dihadapi. Penerimaan dan keyakinan seorang terhadap suatu tugas berbeda-beda, mungkin orang hanya terbatas pada tugas yang sederhana, menengah atau sulit. Persepsi setiap individu akan berbeda dalam memandang tingkat kesulitan dari suatu tugas. Individu akan cenderung melakukan tindakan yang dirasakan mampu untuk dilaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diperkirakan masih dalam batas kemampuannya. Semakin

tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan individu dalam menyelesaikan tugasnya. Biasanya individu akan terlebih dahulu mencoba tugas yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tugas yang berada diluar batas kemampuannya

b. Dimensi *Generality*

Generality merupakan perasaan kemampuan yang ditunjukkan individu pada konteks tugas yang berbeda-beda, baik itu melalui tingkah laku, kognitif dan afektifnya. Maksudnya, individu dapat menyatakan dirinya memiliki efikasi diri yang tinggi pada bidang tugas yang luas atau hanya pada bidang tertentu saja. Seperti, individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi tentu dapat menyelesaikan tugas dalam beberapa bidang sekaligus. Berbeda dengan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah, cenderung akan menyelesaikan tugasnya dalam sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan tugasnya. Misalnya, seorang siswa yakin akan kemampuannya pada mata pelajaran kesenian tetapi tidak yakin akan kemampuannya pada mata pelajaran matematika.

c. Dimensi *Strenght*

Dimensi ini berkaitan dengan kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki. Hal ini berkaitan dengan ketahanan dan keuletan individu dalam pemenuhan tugasnya. Individu yang memiliki keyakinan dan kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk mengerjakan suatu tugas akan terus bertahan dalam usahannya

meskipun banyak mengalami kesulitan dan tantangan. Pengalaman memiliki pengaruh terhadap *Self-Efficacy* yang diyakini seseorang. Pengalaman yang lemah akan melemahkan keyakinan individu itu pula. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka akan teguh dalam usaha untuk menyampaikan kesulitan yang dihadapi. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi Level, yaitu semakin tinggi tingkat kesulitan tugas, semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

Bandura (2008) memaparkan aspek *self efficacy*, antara lain proses:

a. Kognitif

Semakin kuat *self efficacy* yang dirasakan, semakin tinggi tujuan dan komitmen yang akan ditetapkan. Sebagian besar, tindakan dilakukan berdasarkan pemikiran.

b. Motivasi

Self efficacy memainkan peranan dalam pengaturan motivasi. Orang memotivasi diri dan membimbing tindakan mereka untuk mengantisipasi tugas melalui latihan.

c. Afektif

Proses afektif adalah keyakinan orang terhadap banyak hal yang salah oleh karena itu, sulit mencapai keberhasilan bila memiliki keraguan.

kemampuan mereka dalam mengatasi stres dan depresi dalam situasi yang sulit. *Self efficacy* memainkan peran penting dalam kecemasan.

d. Proses Seleksi

Orang adalah bagian dari produk lingkungan, oleh karena itu, *self efficacy* membentuk arah kehidupan dan mempengaruhi jenis kegiatan orang dalam lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek *self efficacy* yaitu kognitif, motivasi, afektif, dan seleksi.

2.2.4 Klasifikasi *Self-Efficacy*

Secara garis besar *self-efficacy* terbagi atas dua bentuk yaitu *self-efficacy* yang tinggi dan *self-efficacy* yang rendah. Dalam mengerjakan suatu tugas, individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan cenderung memilih terlibat langsung, sementara individu yang memiliki *self-efficacy* rendah cenderung menghindari tugas tersebut. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung mengerjakan suatu tugas tertentu, sekalipun tugas-tugas tersebut merupakan tugas yang sulit. Mereka tidak memandang tugas sebagai suatu ancaman yang harus mereka hindari. Selain itu, mereka mengembangkan minat intrinsik dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu aktivitas, mengembangkan tujuan, dan berkomitmen dalam mencapai tujuan tersebut. Mereka juga meningkatkan usaha mereka dalam mencegah kegagalan yang mungkin timbul. Mereka yang gagal dalam melaksanakan sesuatu, biasanya cepat

mendapatkan kembali *self-efficacy* mereka setelah mengalami kegagalan tersebut (Bandura dalam Noormushaly, 2020).

Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya usaha yang keras, pengetahuan, dan keterampilan. Individu yang ragu akan kemampuan mereka (*self-efficacy* yang rendah) akan menjauhi tugas-tugas yang sulit karena tugas tersebut dipandang sebagai ancaman bagi mereka. Individu seperti ini memiliki aspirasi serta komitmen yang rendah dalam mencapai tujuan yang mereka pilih atau mereka tetapkan. Ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit, mereka sibuk memikirkan kekurangan-kekurangan diri mereka, gangguan-gangguan yang mereka hadapi, dan semua hasil yang dapat merugikan mereka. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah tidak berpikir tentang bagaimana cara yang baik dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit. Saat menghadapi tugas yang sulit, mereka mengurangi usaha-usaha mereka dan cepat menyerah. Mereka juga lamban dalam membenahi ataupun mendapatkan kembali *self-efficacy* mereka ketika menghadapi kegagalan (Bandura dalam Aslamiyah, 2019).

Dari hal-hal di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi memiliki ciri-ciri (Bandura dalam Noormushaly, 2020):

- a. Dapat menangani secara efektif situasi yang mereka hadapi.
- b. Yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan.
- c. Ancaman dipandang sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari.

- d. Gigih dalam berusaha
- e. Percaya pada kemampuan diri yang dimiliki.
- f. Hanya sedikit menampakkan keragu-raguan.
- g. Suka mencari situasi baru.

Sementara itu individu yang memiliki *self-efficacy* rendah memiliki ciri-ciri (Bandura dalam Noormushaly, 2020):

- a. Lamban dalam membenahi atau mendapatkan kembali *self-efficacy* ketika menghadapi kegagalan.
- b. Tidak yakin dapat menghadapi rintangan.
- c. Ancaman dipandang sebagai sesuatu yang harus dihindari.
- d. Mengurangi usaha dan cepat menyerah.
- e. Ragu pada kemampuan diri yang dimiliki.
- f. Tidak suka mencari situasi baru.
- g. Aspirasi dan komitmen pada tugas lemah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri *self-efficacy*: dapat menangani secara efektif situasi yang mereka hadapi. yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan, ancaman dipandang sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari, gigih dalam berusaha, percaya pada kemampuan diri yang dimiliki, hanya sedikit menampakkan keragu-raguan dan suka mencari situasi baru.

2.2.5 Tahap Perkembangan *Self-Efficacy*

Bandura dalam Revina (2020) menyatakan bahwa *self-efficacy* berkembang secara teratur. Bayi mulai mengembangkan *self-efficacy* sebagai

usaha untuk melatih pengaruh lingkungan fisik dan sosial. Mereka mulai mengerti dan belajar mengenai kemampuan dirinya kecakapan fisik, kemampuan sosial, dan kecakapan berbahasa yang hampir secara konstan digunakan dan ditujukan pada lingkungan. Awal dari pertumbuhan *self-efficacy* dipusatkan pada orang tua kemudian dipengaruhi oleh saudara kandung, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya.

Self-efficacy pada masa dewasa meliputi penyesuaian pada masalah perkawinan dan peningkatan karir. Sementara itu, *self-efficacy* pada masa lanjut usia, sulit terbentuk sebab pada masa ini terjadi penurunan mental dan fisik, pensiun kerja, dan penarikan diri dari lingkungan sosial. Berdasarkan hal di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tahap perkembangan *self-efficacy* dimulai dari masa bayi, kemudian berkembang hingga masa dewasa sampai pada masa lanjut usia.

2.2.6 Sumber *Self-Efficacy*

Dalam buku Teori-Teori Psikologi, Bandura mengatakan bahwa persepsi terhadap efikasi diri pada setiap individu berkembang dari pencapaian secara aberangsur-angsur akan kemampuan dan pengalaman tertentu secara terus menerus. *Self-Efficacy* seseorang didapatkan, dikembangkan, atau diturunkan melalui suatu atau dari kombinasi dari empat sumber berikut: *Mastery experience* (pengalaman-pengalaman tentang penguasaan), *Social modeling* (permodelan sosial), *Social persuasion* (persuasi sosial), *Physical and emotional state* (kondisi fisik dan emosi).

a. Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Experience*)

Keberhasilan yang sering didapatkan akan meningkatkan efikasi diri yang dimiliki seseorang, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi diri. Namun, individu dalam mencapai keberhasilan akan memberi dampak efikasi diri yang berbeda-beda, tergantung pada proses pencapaiannya. Maksudnya, apabila keberhasilan individu didapat dari luar dirinya, biasanya tidak akan membawa pengaruh terhadap efikasi dirinya. Berbeda dengan orang yang memiliki keberhasilan yang didapat dari dirinya sendiri (usaha dan kerja keras), biasanya akan lebih bisa dalam meningkatkan efikasi dirinya.

b. Pengalaman Orang Lain (*Vicarious Experience*)

Diperoleh melalui model sosial. Efikasi akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal. Kalau figure yang diamati berbeda dengan diri si pengamat, pengaruh orang lain tidak besar. Sebaliknya, ketika mengamati kegagalan figur yang setara dengan dirinya, bisa jadi orang tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan figur yang diamatinya itu dalam jangka waktu yang lama.

c. Persuasi Sosial (*Social Persuasion*)

Informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa ia cukup mampu melakukan suatu tugas. Efikasi diri juga dapat diperoleh, diperkuat, atau dilemahkan melalui persuasi

social. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat *realistic* dari apa yang dipersuasikan.

d. Keadaan Fisiologis dan Emosional (*Physiological and Emotion States*)

Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi di bidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress, dapat mengurangi efikasi diri. Namun bisa terjadi, peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan efikasi diri. Kemudian, perubahan tingkah laku akan terjadi kalau sumber ekspektasi efikasinya berubah. Perubahan *self-efficacy* banyak dipakai untuk memperbaiki kesulitan dan adaptasi tingkah laku orang yang mengalami berbagai masalah behavioral.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber *self-efficacy* terdiri dari: pengalaman keberhasilan (*Mastery Experience*), Pengalaman Orang Lain (*Vicarious Experience*), Persuasi Sosial (*Social Persuation*), Keadaan Fisiologis dan Emosional (*Physiological and Emotion States*).

2.3 Dukungan Keluarga

2.3.1 Pengertian Dukungan Keluarga

Friedman (2007) menyatakan dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota

keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Dukungan keluarga didefinisikan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungannya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Smet dalam Christine, 2010). Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal, seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman. 2010).

Keluarga sebagai suatu sistem sosial, mempunyai fungsi-fungsi yang dapat menjadi sumber dukungan utama bagi individu, seperti membangkitkan perasaan memiliki antara sesama anggota keluarga, memastikan persahabatan yang berkelanjutan dan memberikan rasa aman bagi anggota-anggotanya. Dukungan keluarga yang baik dapat menekan munculnya stresor pada individu yang menerima dukungan dan meningkatkan rasa percaya diri sehingga pasien dapat

menghadapi keadaan dirinya dengan baik. Hal ini dapat menurunkan tingkat kecemasan (Fitrianasari, et al., 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah bantuan yang diberikan oleh orang kerabat terdekat berupa informasi dan umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu serta memberikan semangat, perhatian dan penerimaan kepada seseorang individu yang akan menimbulkan keyakinan, motivasi dan perasaan dihargai terhadap diri individu tersebut.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Faktor- faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga (Purnawan,2018) adalah :

a. Usia

Dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap rentang usia memiliki pemahaman dan respon yang berbeda-beda.

b. Pendidikan dan tingkat pengetahuan.

Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman masa lalu.

c. Faktor emosi.

Terhadap adanya dukungan dengan cara melaksanakannya. Seseorang yang mengalami respon stress dalam setiap perubahan hidupnya cenderung

merespon terhadap berbagai tanda sakit mungkin dilakukan dengan cara mengkhawatirkan bahwa penyakit tersebut dapat mengancam kehidupannya.

d. Spiritual.

Aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksanakannya, hubungan dengan keluarga atau teman, dan kemampuan mencari harapan dan arti dalam hidup.

e. Praktik dukungan keluarga.

Cara bagaimana keluarga memberikan dukungan yang diberikan dari orang terdekat.

f. Faktor sosial ekonomi dan psikososial dapat meningkatkan dukungan yang didapatkan oleh individu.

g. Latar belakang budaya mempengaruhi keyakinan, nilai, dan kebiasaan individu, dalam memberikan dukungan termasuk cara pelaksanaan kesehatan pribadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor dukungan keluarga terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

2.3.3 Aspek-aspek Dukungan Keluarga

Menurut Indriyani (2013), membagi aspek dukungan keluarga menjadi

3 yaitu :

a. Dukungan Fisiologis

Dukungan fisiologis merupakan dukungan yang dilakukan dalam bentuk pertolongan-pertolongan dalam aktivitas sehari-hari yang mendasar, seperti dalam hal mandi menyiapkan makanan dan memperhatikan gizi, toileting, menyediakan tempat tertentu atau ruang khusus, merawat seseorang bila sakit, membantu kegiatan fisik sesuai kemampuan, seperti senam, menciptakan lingkungan yang aman dan lain-lain.

b. Dukungan Psikologis

Dukungan psikologis yakni ditunjukkan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang pada anggota keluarga, memberikan rasa aman, membantu menyadari dan memahami tentang identitas. Selain itu meminta pendapat atau melakukan diskusi, meluangkan waktu bercakap-cakap untuk menjaga komunikasi yang baik dengan intonasi atau nada bicara jelas dan sebagainya. Stolte (2003) menyebutkan bahwa keluarga memiliki fungsi proteksi yang melingkupi selain memenuhi kebutuhan makanan dan tempat tinggal, juga memberikan dukungan dan menjadi tempat yang aman dari dunia luar.

c. Dukungan Sosial

Dukungan sosial diberikan dengan cara menyarankan individu untuk mengikuti kegiatan spiritual seperti pengajian, perkumpulan arisan, memberikan kesempatan untuk memilih fasilitas kesehatan sesuai dengan keinginan sendiri, tetap menjaga interaksi dengan orang lain dan memperhatikan norma-norma yang berlaku.

Menurut Gunarsa & Gunarsa (2012), aspek-aspek dukungan keluarga yaitu:

a. Memberi Dukungan Nyata

Pemberian dukungan nyata dimaksudkan dengan setiap keluarga memberikan bentuk dorongan yang sifatnya secara langsung baik dalam bentuk verbal maupun non verbal kepada individu yang ditujukan dalam keluarga tersebut sehingga anggota keluarga yang menerima akan langsung merasakan dampak yang diberikan melalui dukungan nyata tersebut. Contohnya : memberikan nasehat.

b. Memberi Perhatian

Pemberian perhatian dimaksudkan adalah suatu cara yang dilakukan oleh masing-masing keluarga dengan tujuan untuk lebih dapat menempatkan diri sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dengan adanya perhatian yang diciptakan oleh masing-masing individu dalam satu keluarga diharapkan setiap individu dapat lebih memberikan kasih sayangnya, sehingga keluarga dapat berjalan dengan harmonis. Contohnya : saling memahami dengan karakteristik yang ada dan bersedia untuk membantu menutupi kelemahan yang ada.

c. Memberi Kehangatan

Pengharapan positif individu kepada individu lain, penyemangat, persetujuan terhadap ide-ide atau perasaan seseorang dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain, misalnya orang yang kurang

mampu. Dukungan keluarga dapat membantu meningkatkan strategi koping individu dengan strategi-strategi alternatif berdasarkan pengalaman yang berfokus pada aspek-aspek yang positif.

d. Dukungan Instrumental.

Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata (instrumental support material support), suatu kondisi dimana benda atau jasa akan membantu memecahkan masalah praktis, termasuk di dalamnya bantuan langsung, seperti saat seseorang memberi atau meminjamkan uang, membantu pekerjaan sehari-hari, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi, menjaga dan merawat saat sakit ataupun mengalami depresi yang dapat membantu memecahkan masalah. Dukungan nyata paling efektif bila dihargai oleh individu dan mengurangi depresi individu. Pada dukungan nyata keluarga sebagai sumber untuk mencapai tujuan praktis dan tujuan nyata.

e. Dukungan Informasional.

Jenis dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk di dalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran, atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh seseorang. Keluarga dapat menyediakan informasi dengan menyarankan tentang dokter, terapi yang baik bagi dirinya dan tindakan spesifik bagi individu untuk melawan stressor.

Individu yang mengalami depresi dapat keluar dari masalahnya dan memecahkan masalahnya dengan dukungan dari keluarga dengan menyediakan feedback. Pada dukungan informasi ini keluarga sebagai penghimpun informasi dan pemberi informasi.

f. Dukungan Emosional.

Selama depresi berlangsung, individu sering menderita secara emosional, sedih, cemas dan kehilangan harga diri. Jika depresi mengurangi perasaan seseorang akan hal dimiliki dan dicintai. Dukungan emosional memberikan individu perasaan nyaman, merasa dicintai saat mengalami depresi, bantuan dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya, perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga. Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek dukungan keluarga adalah: Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasi dan Dukungan Jaringan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Self-Efficacy* dan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Menghadapi Mutasi Pada Aparat Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut. Beberapa penelitian mengenai self *efficacy* terhadap kecemasan juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

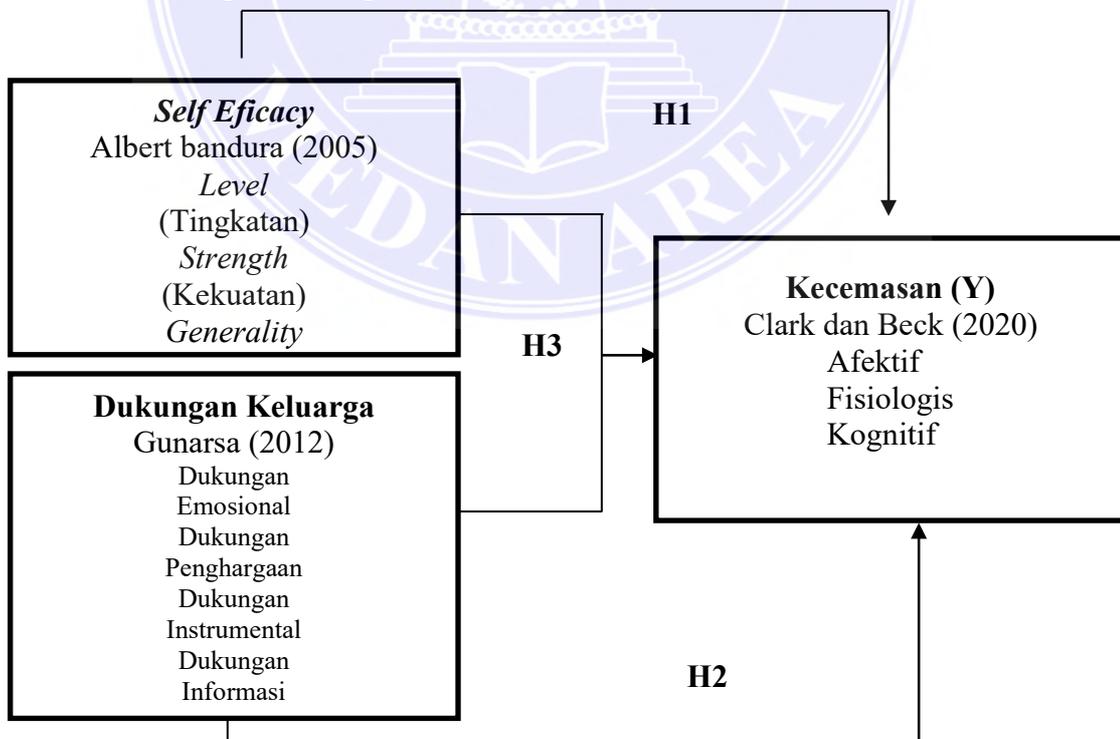
No	Nama Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mariatun (2012)	Hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara self efficacy dan dukungan keluarga dengan kecemasan siswa pada pelajaran matematika yang ditunjukkan oleh koefisien $F = 12.239$; $R = .548$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0,01$). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan ada hubungan self efficacy dengan kecemasan siswa pada pelajaran matematika yang ditunjukkan oleh koefisien $r_{x1-y} = -0.543$ dengan $p < 0.01$, dan ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan siswa pada pelajaran matematika yang ditunjukkan oleh koefisien $r_{x2-y} = -0.257$ dengan $p < 0.01$ dimana self efficacy dan dukungan keluarga memberikan sumbangan terhadap kecemasan siswa pada pelajaran matematika sebesar 30%; ternyata self efficacy memberikan kontribusi sebesar 29.5% dan dukungan keluarga sebesar 6.6	Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif	Perbedaan penelitian mariatun dengan peneliti yaitu meneliti antara self efficacy dan dukungan keluarga dengan kecemasan siswa pada pelajaran matematika, sedangkan antara self efficacy dan dukungan keluarga dengan kecemasan pada anggota kepolisian

		%.		
2	Mia (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada remaja pelaku bullying di SMA Negeri 7 Jakarta (p value=0,000). Dukungan keluarga berupa informasional, penilaian dan penghargaan, instrumental, serta emosional diharapkan mampu memfasilitasi individu untuk beradaptasi.	Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan sama-sama menggunakan observasi.	Perbedaan penelitian mia meneliti hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada remaja pelaku bullying di SMA sedangkan peneliti ini melihat hubungan antara self efficacy dan dukungan keluarga dengan kecemasan pada anggota kepolisian
3	Munawaroh (2017).	Hasil penelitian dapat disimpulkan ada diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) = -0,435 dengan taraf signifikansi sebesar $p = 0.000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara self efficacy dengan kecemasan menghadapi mutasi pada karyawan.	Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan sama-sama menggunakan observasi	Perbedaan peneliti munawaroh dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah pada karyawan swasta, sedangkan peneliti meneliti anggota kepolisian

4	Biharul, 2021	<p>Memperoleh hasil dari perhitungan kategorisasi, pada variabel kecemasan menghadapi mutasi menunjukkan bahwa terdapat 56 subjek tergolong memiliki kecemasan sedang dalam menghadapi mutasi dengan presentase 77%, sedangkan 11 subjek tergolong memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dengan presentase 15%, dan hanya 6 subjek yang memiliki kecemasan yang rendah dengan presentase 8%. Sedangkan pada variabel efikasi diri terdapat 35 subjek yang tergolong memiliki efikasi diri yang sedang dengan presentase 48%, kemudian 31 subjek tergolong memiliki efikasi diri yang tinggi dengan presentase 42%. Sedangkan 7 subjek lainnya tergolong memiliki efikasi diri yang rendah dengan presentase 10%.</p>	<p>Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan sama-sama menggunakan observasi</p>	<p>Perbedaan peneliti biharul dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah pada karyawan swasta, sedangkan peneliti meneliti anggota kepolisian</p>
---	---------------	---	---	---

5	Sihotang, 2019	Berdasarkan hasil artinya ada hubungan antara Self efficacy dengan kecemasan mutasi. Jadi antara kedua variabel ada hubungan sebab akibat. Dari hasil yang diperoleh ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesa yang diajukan, diterima.	Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif	Perbedaan penelitian mariatun dengan peneliti yaitu meneliti antara self efficacy dengan kecemasan, sedangkan penelitian ini melihat hubungan antara self efficacy dan dukungan keluarga dengan kecemasan pada anggota kepolisian
---	----------------	---	--	---

2.5 Kerangka Konseptual



Sumber: Dibuat Oleh Peneliti (2022)

Gambar 2.1 Kerangka konseptual

Self-efficacy termasuk elemen yang memiliki peran dalam mengatur kinerja pegawai. *Self-efficacy* ialah kepercayaan terhadap kekuatan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan berusaha menuntaskan tugas yang telah diberikan dengan baik dan tanpa mengharapkan bantuan orang lain.

Dukungan keluarga yang baik dapat menekan munculnya stresor pada individu yang menerima dukungan dan meningkatkan rasa percaya diri sehingga pasien dapat menghadapi keadaan dirinya dengan baik. Hal ini dapat menurunkan tingkat depresi pasien (Fitrianasari, et al., 2017). Jika keluarga memberikan dukungan bagi aparat, dengan begitu aparat akan mampu menerima mutase dan bersemangat untuk sampai pada tujuan organisasi.

Self-efficacy dan Dukungan Keluarga dianggap berpengaruh dalam cara individu melakukan pekerjaan, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik. Individu yang memiliki efikasi diri dan dukungan keluarga yang tinggi akan mengerahkan seluruh kemampuannya untuk mencapai tujuan, bersemangat dalam bekerja, percaya pada kemampuan dirinya sendiri, dan itu terlihat dari caranya bersikap dalam bekerja dalam kondisi apapun.

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut Sugiyono (2010), Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum

didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah dibuat maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara *self-efficacy* (X1) terhadap Kecemasan (Y).
2. Terdapat hubungan antara Dukungan Keluarga (X2) terhadap Kecemasan (Y).
3. Terdapat hubungan antara *self-efficacy* (X1) dan dukungan keluarga (X2) terhadap Kecemasan (Y).

Artinya semakin tinggi *self-efficacy* dan Dukungan Keluarga maka akan semakin rendah kecemasan menghadapi mutasi, dan sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* dan Dukungan Keluarga maka akan semakin tinggi kecemasan terhadap mutasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sugiyono (2010) mengemukakan, metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang ditujukan untuk sesuatu. Yang dipergunakan pada penelitian disini ialah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Sugiyono (2010), berpendapat “data kuantitatif merupakan data berupa angka”. Cara ini umumnya digunakan untuk melakukan penelitian pada suatu populasi atau sampel, dengan cara mengambil sampel secara random, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian dan menganalisa data secara kuantitatif untuk membuktikan hipotesis yang ada. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana hubungan *Self-Efficacy* dan Dukungan Keluarga terhadap Kecemasan Menghadapi Mutasi Pada Aparat Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif verifikatif yaitu untuk menguji suatu teori hasil penelitian terdahulu yang kami gunakan sebagai tinjauan *literature* dalam penulisan penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	SEP
1	Observasi Lapangan									
2	Pengajuan Judul									
3	Penyusunan Proposal									
4	Penyebaran Kuesioner									
5	Analisis dan Olah Data									
6	Penyusunan Tesis Sidang Meja Hijau									

Sumber: Dibuat Oleh Peneliti (2022).

3.3 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010), variabel penelitian yaitu suatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dikaji dan diperoleh sejumlah informasi mengenai hal tersebut serta disimpulkan.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2010) mengemukakan, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab variabel tidak bebas berubah. Peneliti menggunakan variabel bebas yang diteliti ada dua variabel, yaitu *Self-efficacy* dan Dukungan Keluarga sebagai variabel (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Pendapat Sugiyono (2010), variabel yang di pengaruhi yakni variabel yang terikat dikarenakan ada variabel bebas. Peneliti menggunakan variabel terikat satu variabel, yaitu Kecemasan sebagai variabel (Y).

Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

Variabel Independen (X1) : *Self-Efficacy*

Variabel Independen (X2) : Dukungan Keluarga

Variabel Dependen (Y) : Kecemasan

3.4 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator variabel	Bentuk Data
1.	<i>Self-Efficacy</i> (X ₁)	<i>Self-efficacy</i> merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas- tugas yang di hadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi skor total subjek, semakin tinggi pula <i>self-efficacy</i> . Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor total subjek maka semakin rendah <i>self-efficacy</i> .	<i>Level</i> (Tingkatan) <i>Strength</i> (Kekuatan) <i>Generality</i>	Likert
2	Dukungan Keluarga (X ₂)	setiap tindakan atau kinerja yang dapat ditawarkan satu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan	Dukungan Emosional Dukungan Penghargaan Dukungan Instrumental Dukungan Informasi	

		kepemilikan sesuatu		
3	Kecemasan (Y)	Kecemasan merupakan dimana keadaan pikiran yang tidak menentu, seperti khawatir, sukar konsentrasi, pikiran kosong, memandang diri sebagai sangat sensitif, dan merasa tidak berdaya.	Afektif Fisiologis Kognitif	

3.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian, populasi dan sampel merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa populasi merupakan area umum yang terbagi menjadi objek atau subjek yang memiliki sifat dan kualitas yang dirasa tepat oleh peneliti untuk diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan 65 Aparat yang menghadapi mutasi di Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut yang akan mutasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk mengambil sampel harus menggunakan cara tertentu yang di dasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. maka peneliti mendapatkan anggota sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 65 Sampel

pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling* dengan teknik *total sampling*.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling* dengan teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Setiap teknik pengumpulan data, baik itu angket, wawancara, observasi maupun dokumentasi, sama-sama mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Oleh karenanya untuk memperkecil kemungkinan ketidakakuratan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik sekaligus dengan harapan antara yang satu dengan yang lainnya dapat saling melengkapi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala.

Tabel 3. 2 Kaidah Kuesioner

No	Keterangan	Favourable	Unfavourable
		Skor	
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2010)

Skala yang disusun sendiri oleh peneliti ini terdiri dari pernyataan-pernyataan yang mendukung (*favourable*) dan pernyataan-pernyataan yang tidak mendukung (*unfavourable*), pemberian skor skala dilakukan dengan cara memberikan nilai pada masing-masing pilihan jawaban yang terdiri dari 4 pilihan,

yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R) tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penilaian jawaban berkisar antara satu sampai dengan lima untuk masing-masing aitem. Pada aitem *favourable*, pilihan SS mendapat skor 5, S mendapat skor 4, R mendapat skor 3, TS mendapat skor 2, dan STS mendapat skor 1. Pada aitem *unfavourable*, pilihan SS mendapat skor 1, S mendapat skor 2, R mendapat skor 3, TS mendapat skor 4, dan STS mendapat skor 5.

3.8 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dipergunakan skala interval yaitu skala likert (untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial). Dalam penelitian fenomena sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Sugiyono (2014) mengatakan bahwa dengan *skala Likert* maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan acuan untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam risert berupa survei.

3.9 Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dan regresi linier Berganda.

3.9.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis dengan cara mengumpulkan, menguraikan, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan data yang diperoleh,

sehingga memberikan keterangan jelas dan akhirnya menarik kesimpulan yang umum mengenai masalah yang dihadapi. Uji statistik deskriptif ini bertujuan untuk mengungkapkan deskripsi data penelitian ini yang terdiri dari *Self-efficacy* (X1), Dukungan keluarga (X2) dan Kecemasan (Y). Statistik yang digunakan untuk pengujian deskripsi data antara lain adalah : Mean (M), Median, Modus, Standar Deviasi (SD). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas, maka kriteria Interpretasi Skor penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Interpretasi Skor

Skor	Kriteria Interpretasi
1,00 - 1,79	Sangat Rendah
1,80 - 2,59	Rendah
2,60 - 3,39	Sedang
3,40 - 4,19	Tinggi
4,20 - 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2010).

3.9.2 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Metode yang akan digunakan untuk melakukan uji validitas adalah dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel apabila r hitung $>0,3$.

Validitas berasal dari kata “validity” yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan peran ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2007). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas

yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan peran ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana ketepatan dan kecermatan skala pengukuran dalam melakukan peran ukurnya. Suatu aitem diterima dan dianggap memuaskan apabila koefisien korelasi (r_{xy}) melebihi = 0,30 (Azwar, 2007). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (angket) adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut (Hadi, 2006).

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Cronbach Alpha (α) > 0,6. Maka peneliti menggunakan tabel klasifikasi reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interprestasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Kurang Reliable
$0,20 \leq r < 0,40$	Agak Reliable
$0,40 \leq r < 0,60$	Cukup Reliable
$0,60 \leq r < 0,80$	Reliable
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Reliable

Sumber: Hair et al (2014).

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan *sebagainya*. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri

subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2007). Untuk menguji reliabilitas angket maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right) \text{ dimana } \sigma_1^2 = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{N} \right)^2}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir (s^2)

σ_1^2 = varians total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat x

$\sum x$ = jumlah x

N = jumlah responden

Keterangan :

$r_{.xy}$ = koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item)
dengan variabel y (skor item pada subjek)

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum X$ = jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum Y$ = jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$ = jumlah kwadrat skor x

$\sum Y^2$ = jumlah kwadrat skor y

N = jumlah responden

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan valid atau tidak valid. Menurut Ghazali (2005) mengungkapkan bahwa, kuesioner terbilang sah apabila dapat mengungkap suatu hal yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk membantu peneliti dalam melakukan uji ini digunakan *Statistical Product and Service Solutions* versi 20. Metode yang dipergunakan

untuk melakukan uji validitas yaitu korelasi *pearson*. Untuk menentukan item layak digunakan tidaknya dengan melakukan perbandingan antara nilai rhitung dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 95% sebagai berikut:

Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid

Tabel 3. 5 Validitas Butir Soal

Besarnya r_{XY}	Interprestasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak valid

Sumber: *sugiyono (2010)*

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliable*). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini, adalah dengan menggunakan fasilitas SPSS, yakni dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika nilai cronbach alpha > 0.60 .

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu hal yang ingin diukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan software *Statistical Product and Service Solutions* versi 20 untuk

membantu peneliti dalam mengukur reliabilitas dengan *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai.

3.9.3 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010), analisis ini digunakan untuk meramalkan nilai dari hubungan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat untuk membuktikan apakah ada hubungan fungsi antara kedua variabel tersebut. Dalam analisis regresi ganda ini variabel dependen yang diramalkan yaitu Kecemasan (Y), Variabel yang mempengaruhinya yaitu *Self-Efficacy* (X1), *Dukungan Keluarga* (X2). Berdasarkan variabel-variabel tersebut dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y : Kecemasan Mutasi
- a : Konstanta (nilai kinerja apabila $x_1, x_2 = 0$)
- x_1 : *Self-efficacy*
- x_2 : *Dukungan Keluarga*
- b_1 : Koefisien regresi *self-efficacy* (X1)
- b_2 : Koefisien regresi dukungan keluarga (X2)
- e : eror, tingkat kesalahan

Nilai koefisien regresi sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika nilai koefisien positif (+) maka dapat diartikan terjadi hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya apabila koefisien negatif (-) maka terjadi hubungan negatif antara variabel independen dan variabel dependen.

3.10. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji-t menentukan seberapa besar hubungan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat hipotesisnya, adalah:

$H_0: b = 0$, Artinya secara parsial tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari variabel bebas (*self-efficacy* dan dukungan keluarga) terhadap variabel terikat (kecemasan), hipotesis alternatifnya adalah:

$H_a : b \neq 0$, Artinya secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari variabel bebas (*self-efficacy* dan dukungan keluarga) terhadap variabel terikat (kecemasan).

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ H_a diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

2. Uji Simultan

Uji-F merupakan uji serentak untuk mengetahui variabel bebas mempunyai hubungan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$H_0=(b_0=b_1=b_2=0)$, Artinya secara serentak tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari variabel bebas (*self-efficacy* dan dukungan keluarga) terhadap variabel terikat (kecemasan).

$H_a =(b_0\neq b_1\neq b_2\neq 0)$ Artinya secara bersama-sama terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar hubungan yang diberikan variabel bebas (*self-efficacy* dan dukungan keluarga) terhadap variabel terikat (kecemasan). Untuk mengetahui besar hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis koefisien determinasi dimana langkah perhitungannya sebagai berikut.

$$Kd = r^2 \times 100\% \text{ Keterangan:}$$

$$Kd = \text{Kode koefisien}$$

$$r^2 = \text{Koefisien Determinasi}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka kriteria adalah jika $0 \leq R^2 \leq 1$, maka ada hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika R² semakin mendekati satu maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan yang besar. Sebaliknya jika R² mendekati nol maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan yang kecil. Pengujian determinasi dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Software SPSS*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan di Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai **Hubungan Self-Efficacy dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Menghadapi Mutasi Pada Aparat Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut**, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Hubungan signifikan antara self efficacy, dukungan keluarga dengan kecemasan, dimana koefisien $r = 0.544$; dengan $p = 0.000$ berarti $p < 0,010$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara prediktor self efficacy, dukungan keluarga dengan variabel terikat kecemasan adalah sebesar $r^2 = 0.296$. Ini menunjukkan bahwa kecemasan menghadapi mutasi dibentuk oleh *self efficacy* dan dukungan keluarga dengan kontribusi sebesar 29.60%.
2. Ada hubungan signifikan negatif signifikan antara *self efficacy* dengan kecemasan, dimana koefisien $r_{x1y} = -0.499$ dengan $p = 0.000$, hal ini berarti semakin tinggi self efficacy maka semakin rendah kecemasan. Koefisien r kuadrat self efficacy dengan variabel terikat kecemasan adalah sebesar $r^2 = 0,249$. Ini

3. menunjukkan bahwa kecemasan dibentuk oleh *self efficacy* dengan kontribusi sebesar 24.90%.
4. Ada hubungan signifikan negatif signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan, dimana koefisien $r_{xly} = -0.334$ dengan $p = 0.000$, hal ini berarti semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah kecemasan. Koefisien r kuadrat dukungan keluarga dengan variabel terikat kecemasan agresif adalah sebesar $r^2 = 0,112$. Ini menunjukkan bahwa kecemasan dibentuk oleh *self efficacy* dengan kontribusi sebesar 11.20%.

5.2 Saran

1. Bagi subyek penelitian untuk menurunkan kecemasan Menghadapi Mutasi dapat dilakukan dengan meningkatkan *self efficacy* dan dukungan keluarga terutama bagi anggota Polri yang memiliki Kecemasan Menghadapi Mutasi.
2. Bagi instansi yang bersangkutan disarankan untuk dapat menurunkan tingkat Kecemasan Menghadapi Mutasi dengan meningkatkan *self efficacy* yang dilakukan dengan mengadakan berbagai pelatihan peningkatan *self efficacy* lingkungan Instansi Kepolisian.
3. Dalam penelitian selanjutnya, sebaiknya peneliti dapat menemukan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan. Misalnya variabel bisa dari diri sendiri maupun dari luar diri, seperti usia merupakan sesuatu yang memang datang dari diri sendiri sedangkan lingkungan datang dari luar diri (pengaruh orang lain yang menjadi faktor datangnya kecemasan).

4. Sebaiknya, melihat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan maka disarankan agar menambah sampel yang digunakan untuk penelitian dapat mewakili karakteristik populasi tersebut dan hasil analisis dari penelitian yang didapat akan lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Annisa, D.F Dan Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). ISSN. 5 (2): 93-99.
- Baron, & Byrne. (2005). Psikologi Sosial. Jakarta.Erlangga.
- Chasanah. 2008. “Analisis Pengaruh Empowerment, Self Efficacy dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi Empiris pada Karyawan PT. Mayora Tbk Regional Jateng dan DIY)”. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro. akses 20 Februari 2021.
- Clark, D.A., & Beck, A.T. (2012). *The anxiety and worry workbook: The cognitive behavioral solution*. New York, NY: Guilford Press.
- Djali dan Muljono, P. (2007). Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Fauziah, F & Widuri, J. 2007. Psikologi Abnormal Klinis Dewasa. Universitas Indonesia (UI-Press): Jakarta.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2008). Theories Personality (Seventh ed). McGraw-Hill Primis.
- Greenberger, D., & Padesky. (2004). Manajemen pikiran: Metode ampuh menata pikiran untuk mengatasi depresi, kemarahan, kecemasan, dan perasaan merusak lainnya. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Gunarsa, Yulia Singgih D. & Singgih D Gunarsa.(2012).Psikologi Untuk Keluarga.Jakarta ; Penerbit Libri.
- Hasibuan & Malayu S.P. (2014). Managemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara.
- Herzberg, F., Mausner, B., Peterson, R. O., & Capwell, D. F. (1987). Job attitude: Review of research and opinion. Pittsburgh, Pennsylvania: Garland Publishing, Inc.
- Handoko, T.H., (2010). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Lee, A. M., Chong, C. S. Y., Chiu, H. W., Lam, S. K. & Fong, D. Y. T. (2007). Prevalence, course, and risk factors for antenatal anxiety and depression. *ObstetryGynecology*, 110 (5): 1102–12.
- Mathis, R.L; dan John H.J., 2009. Human Resource Management: Sumber Daya Manusia. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Mangkunegara, 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung:: PT. Remaja Rosdakarya.

- Priyono. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Teddy Chandra (ed.1)). Jakarta: Zifatama.
- Rina, Melati., 2016. “Hubungan Budaya Organisasi dan Self-Efficacy dengan Motivasi Kerja Pada karyawan PT.Capella Medan”. Tesis. Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area. <http://repository.uma.ac.id>. Akses 2 Februari 2021
- Sadili, S. (2012). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Safitri, D. P., & Masykur, A. M. (2017). *Kejuaraan Nasional Pada Atlet Tenis Lapangan Pelti Semarang*. 6(April), 98–105.
- Sastrohadwiryo, S. B. (2002). *Manajemen tenaga kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husein. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yustinus, S. (2006). *Kesehatan mental 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jurnal**
- Atikno, W. (2020). Analisis diskriminan faktor kecemasan karyawan menghadapi dampak Pandemi Covid-19 : Kasus perusahaan manufacturing dan jasa survey. 12(2), 198–208.
- Gunawan, K.J; dan Eddy, M.S., 2013. “Pengaruh Budaya Organisasional terhadap Kinerja Karyawan melalui Self Efficacy dan Tempramen di PT. Nutrifood Surabaya”. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol. 1, No. 1. akses 29 maret 2021.
- Lunenburg, F.C., 2011. *Self Efficacy in the Workplace : Implications for Motivation and Performance*. *International Journal of Management, Business, and Administration*. Vol. 14, No. 1, 2011, Hlm.1-6.
- Surya, D; Menanti, A; dan Salmaniah, N.S., 2018. “The Relationship Between Self-Efficacy and Lecturer’s Assertive Behavior With Foreign Language Anxiety”. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol.1 No.2. akses 21 juni 2021.
- Rahayu, S. (2005). Dampak psikologis mutasi pegawai administrasi di Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Informasi*, 31(1), 30-41
- Rakhman, Y. E., Alfani, M., & Kurniaty. (2016). Dampak Dari Mutasi, Promosi Karyawan Dan Kompetensi Terhadap Pengembangan Karir Karyawan. *Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(5), 58–72.

- Utami, L. H., & Nurjati, L. (2017). Hubungan Self-Efficacy , Belief dan Motivasi dengan Kecemasan Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. 4, 205–218. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1447>
- Were, I. U., & Ilyas, G. B. (2016). Analisis Kebijakan Mutasi Jabatan dan Implikasinya terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Pemerintah Kabupaten Soppeng The Policy Analysis Positions Mutation and Its Implication to the. 1



LAMPIRAN

Kepada Yth,
Bapak/Ibu
di
Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Raja Doli Nagogo Siregar
Program Studi : Psikologi Industri dan Organisasi
Perguruan Tinggi : Universitas Medan Area

Dalam rangka pengumpulan data yang ditujukan untuk memenuhi pembuatan/penulisan tesis sebagai tugas akhir kuliah saya di Universitas Medan Area yang berjudul: **“Pengaruh *Self-Efficacy* dan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Menghadapi Mutasi Pada Aparat Kepolisian di Subdit Regident Direktorat Lalulintas Polda Sumut”**, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi menjawab kuesioner yang saya lampirkan dibawah ini.

Jawaban yang telah Bapak/Ibu berikan tidak akan berkaitan dengan penilaian kinerja, citra diri, atau kedudukan, serta terjaga kerahasiaannya. Karena kuesioner ini ditujukan untuk kepentingan penelitian dan penyelesaian tugas akhir studi. Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, Mei 2022

Hormat Saya,

Raja Doli Nagogo Siregar

I. IDENTITAS RESPONDEN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi jawaban dan memberi tanda centang (√) pada pertanyaan berikut ini :

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Usia : 25-35 tahun 35-45 tahun
 45-55 tahun > 55 tahun
4. Pendidikan Terakhir : SMA/SMK D3
 S1 S2 Lain-lain
5. Masa Kerja : < 5 tahun > 10 tahun 5-10 tahun

II. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Beri tanda centang (√) pada skala yang anda rasa paling akurat menggambarkan respons Anda terhadap pernyataan tersebut.
2. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban.
3. Tidak ada tanggapan benar atau salah, harap memberikan jawaban yang jujur sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

Keterangan :

- SS = Sangat Setuju TS = Tidak Setuju
S = Setuju STS = Sangat Tidak Setuju
R = Ragu – Ragu

Skala Dukungan Keluarga

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Orangtua sering menyuruh saya untuk pulang tepat waktu					
2.	Kerabat tidak memberikan saya kritik membangun					
3.	Orangtua bersedia menjaga anak saya saat saya kerja					
4.	Saya membereskan pekerjaan berkordinasi dengan rekan					
5.	Pasangan mengerti karir saya tanpa melarang-larang					

6.	Pasangan jarang menasehati say ajika saya salah					
7.	Saya sering membantu keluarga yang kesulitan					
8.	Pasangan tidak memahami karir saya					
9.	Pasangan akan menasehati jika saya melakukan kesalahan					
10.	Orangtua tidak pernah mau jika menjaga anak saya.					
11.	Kerabat tidak mengkritik jika kinerja saya menurun					
12.	Saya tidak dibutuhkan hadir dalam acara keluarga					
13.	Keluarga saya membantu saya dalam memenuhi kebutuhan					
14.	Orangtua tidak mengetahui jam kerja saya					
15.	Keluarga tidak peduli dengan kesulitan saya					
16.	Kerabat akan mengingatkan saya untuk tetap membagi waktu dengan keluarga					
17.	Keluarga belum pernah membantu saya jika saya kesulitan membagi waktu					
18.	Kebutuhan saya disiapkan oleh pasangan					
19.	Keluarga akan menunggu kehadiran saya dalam acara apapun					
20.	Saya tidak pernah dibantu oleh keluarga					
21.	Keluarga membantu saya jika saya kewalahan membagi waktu					
22.	Kerabat tidak pernah mengingatkan saya jika saya tidak membagi wakyu dengan keluarga					
23.	Keluarga tidak membantu saya dalam menyelesaikan tugas					
24.	Saya menyiapkan kebutuhan sendiri tanpa dibantu keluarga					

Skala Kecemasan

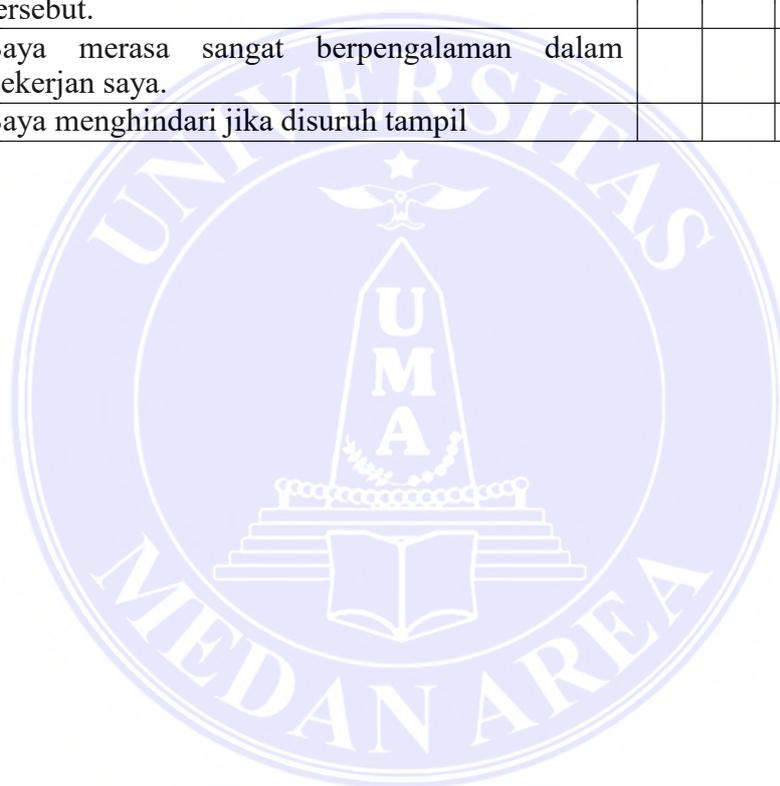
No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya khawatir tidak mampu menyesuaikan diri jika dimutasi					
2.	Ketika mendengar ada SK yang turun saya bersemangat					
3.	Saya menghindari pembahasan tentang mutasi					
4.	Saya sudah menyiapkan segala sesuatu jika saya dimutasi					
5.	Saya tidak fokus dalam melakukan kegiatan sehari-hari					
6.	Saya akan mengecek SK berulang-ulang					

7.	Saya berusaha agar tidak di mutasi					
8.	Saya ingin cepat-cepat dipindah tugaskan					
9.	Badan saya terasa lemas dan tidak bertenaga ketika membuka SK mutasi					
10.	Saya langsung menempati tempat tinggal yang disediakan dari kantor					
11.	Saya merasa ketakutan saat membayangkan akan pindah tugas					
12.	Saya tidak mengalami susah tidur meskipun saya akan dimutasi					
13.	Saya merasa tegang setiap kali dipanggil, khawatir jika saya akan dimutasi					
14.	Sejak tetap dekat dengan keluarga meskipun saya akan dipindah tugaskan					
15.	Dada saya sering terasa sakit saat bekerja					
16.	Saya yakin bisa di temptakan dimana saja					
17.	Saya tidak datang untuk menghadiri pemberitahuan SK mutasi					
18.	Saya tetap menyelesaikan pekerjaan dengan baik meskipun saya akan dimutasi					
19.	Belakangan ini saya merasa detak jantung saya terasa lebih cepat					
20.	Saya tetap optimis meskipun saya akan pindah tugas					
21.	Kaki saya kesemutan ketika duduk di depan atasan dan membicarakan mutasi					
22.	Saya selalu menunggu jadwal untuk mengembangkan karir					
23.	Saya tidak dapat berpikir dengan tenang sejak mengetahui akan dimutasi					
24.	Saya menerima keputusan dan kebijakan yang telah dibuat					
25.	Saya bingung memilih tempat tinggal jika dimutasi					
26.	Daya ingat saya tidak mengalami penurunan					
27.	Saya sulit mengerti masukan dari orang lain					
28.	Jika mendengar kata mutasi tekanan darah saya meningkat					

Skala *Self-efficacy*

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya tidak sanggup untuk tampil.					
2.	Ketika terdapat masalah dalam pekerjaan saya jadi malas mengerjakannya					
3.	Tidak memiliki hambatan besar yang saya hadapi selama bekerja.					
4.	Saya tidak siap jika harus pindah tugas kebagian yang baru bagi saya					
5.	Saya menggali informasi mengenai pekerjaan yang belum saya fahami					
6.	Saya akan menolak jika harus dipindah tugaskan					
7.	Sesulit apapun pekerjaan yang dihadapi saya dapat menyelesaikannya dengan baik.					
8.	Saya hanya mau mengerjakan tugas-tugas kantor yang sudah biasa saya kerjakan.					
9.	Apapun tugas yang diberikan kepada saya, saya yakin dapat menyelesaikannya.					
10.	Hal yang sulit untuk mempersentasikan laporan hasil kinerja saya di depan seluruh pegawai.					
11.	Saya yakin kemampuan saya dalam bekerja lebih baik dari pegawai lain.					
12.	Kesalahan pada suatu tugas membuat saya merasa tidak bersemangat lagi mengerjakan tugas.					
13.	Saya bersemangat ketika menghadapi tantangan yang belum pernah saya hadapi sebelumnya.					
14.	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas baru yang belum pernah saya hadapi sebelumnya.					
15.	Saya dapat mengerjakan tugas- tugas kantor yang sulit hanya dengan bantuan orang lain.					
16.	Pekerjaan yang sulit membuat saya malas untuk mengerjakannya.					
17.	Apabila ada pekerjaan yang menuntut deadline, saya dapat menyelesaikannya dengan baik.					
18.	Saya merasa tidak mampu melakukan tugas-tugas yang menuntut ide-ide baru.					
19.	Tugas kantor yang sulit semakin membuat saya bersemangat untuk menyelesaikannya					

20.	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas yang banyak dibebankan kepada saya dengan menuntut deadline.					
21.	Saya tetap bersemangat dalam bekerja walaupun tidak ada atasan					
22.	Saya merasa tidak menguasai pekerjaan yang menjadi tugas saya.					
23.	Saya dapat menemukan solusi ketika mengalami hambatan dalam pekerjaan.					
24.	Jika saya diberikan tugas pekerjaan diluar kemampuan saya, saya akan menolak pekerjaan tersebut.					
25.	Saya merasa sangat berpengalaman dalam pekerjaan saya.					
26.	Saya menghindari jika disuruh tampil					



	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
NO																									
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	1	49
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	46
3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	1	46
4	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	47
5	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	49
6	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	45
7	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	3	1	2	47
8	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	48
9	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	71
10	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	46
11	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	46
12	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	46
13	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	48
14	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	54
15	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	46
16	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	3	2	50
17	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	48
18	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	78
19	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	46
20	2	2	2	2	3	3	3	3	5	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	46
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/2/23

Access From (repository.uma.ac.id)1/2/23

23	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	51
24	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	30
25	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	39
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
28	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	53	
29	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	32	
30	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	41	
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	
32	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	55	
33	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	42	
34	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	36	
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	
37	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	54	
38	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	38	
39	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	36	
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	
41	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	46	
42	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	56	
43	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	40	
44	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	39	
45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	
46	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	66	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/2/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)1/2/23

47	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	43
48	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	39
49	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	40
50	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	37
51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
53	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	47
54	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	30
55	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	40
56	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
58	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	55
59	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	36
60	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	39
61	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
63	1	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	56
64	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	48
65	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	32

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
NO																												
1	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	1	2	55	
2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	47
3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	44	
4	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	47
5	2	2	3	3	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	1	2	2	2	56	
6	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	48
7	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	40
8	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	42
9	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	79	
10	2	2	3	3	3	2	1	2	3	1	2	2	3	3	3	2	1	2	3	1	2	2	3	3	3	2	59	
11	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	53	
12	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	41	
13	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	35
14	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	3	2	1	2	3	1	52	
15	2	3	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	1	50
16	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	40	
17	1	2	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	46	
18	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	91
19	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	39	
20	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	40	
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/2/23

Access From (repository.uma.ac.id)1/2/23

23	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	57
24	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	35
25	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	40
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
28	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	58
29	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	34
30	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	43
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
32	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	64
33	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	48
34	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	44
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
37	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	58
38	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	51
39	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	34
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
42	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	59
43	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1	40
44	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	39
45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
46	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	69

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/2/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)1/2/23

47	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	45
48	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	47
49	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	40
50	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	42
51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
53	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	56
54	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	35
55	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	40
56	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
58	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	57
59	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	34
60	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	43
61	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
63	1	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	1	2	3	3	1	2	3	3	60
64	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	50
65	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	36

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
NO																														
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	5	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	94	
4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	92	
5	3	3	2	3	3	3	2	3	3	5	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	81	
6	3	3	2	3	3	3	2	3	3	5	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	80	
7	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	84	
8	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	98	
9	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	56	
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	83	
11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	82	
12	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	88	
13	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	97	
14	3	3	2	3	3	5	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	5	3	4	3	3	2	3	85	
15	3	3	2	3	3	5	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	5	3	3	3	3	2	3	83	
16	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	86	
17	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	96	
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	56
19	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	87	
20	3	3	3	3	3	4	3	3	5	3	2	4	5	5	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56	
22	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	70	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

23	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	56	
24	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	81	
25	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	4	79
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56	
27	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	70	
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	54	
29	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
30	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	81	
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56	
32	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	54		
33	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	83	
34	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	68	
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56	
36	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	67	
37	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	48	
38	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	77	
39	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	81	
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56	
41	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	71	
42	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	55	
43	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	83	
44	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	4	3	69	
45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56	
46	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	77	

47	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	85	
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
49	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	79	
50	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	80		
51	1	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	4	64	
52	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	48	
53	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
54	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	75	
55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	59	
56	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	73	
57	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	54
58	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	78	
59	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	86	
60	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	57	
61	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	67	
62	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	49	
63	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	76	
64	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	85	
65	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	90

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025 VAR00026
    
```

Reliability

Notes

Output Created		23-MAY-2022 20:07:16
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
Syntax		/SCALE('self efficacy') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.00 00:00:00.01

[DataSet0]

Scale: self efficacy**Case Processing Summary**

		N	%
	Valid	65	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	47.2462	97.720	.512	.935
VAR00002	47.2615	98.571	.522	.934
VAR00003	47.1538	96.257	.726	.932
VAR00004	47.2615	97.384	.626	.933
VAR00005	47.2000	97.725	.560	.934
VAR00006	47.3231	96.441	.640	.933
VAR00007	47.2923	99.398	.436	.935
VAR00008	47.1846	96.309	.662	.932
VAR00009	47.2923	97.398	.604	.933
VAR00010	47.2769	96.766	.550	.934
VAR00011	47.2308	96.930	.560	.934
VAR00012	47.2308	96.430	.645	.933
VAR00013	47.1846	97.059	.657	.933
VAR00014	47.2769	96.578	.629	.933

VAR00015	47.2923	96.710	.635	.933
VAR00016	47.2462	95.657	.648	.933
VAR00017	47.2308	98.868	.517	.934
VAR00018	47.1538	96.007	.659	.932
VAR00019	47.3077	98.560	.549	.934
VAR00020	47.3231	98.753	.455	.935
VAR00021	47.2000	98.006	.515	.934
VAR00022	47.2769	97.328	.593	.933
VAR00023	47.2308	97.368	.621	.933
VAR00024	47.3231	98.503	.574	.934
VAR00025	47.2308	99.180	.465	.935
VAR00026	47.2308	98.274	.543	.934

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
49.1385	105.152	10.25438	26

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011
 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
 VAR00024

Reliability

Notes

Output Created		23-MAY-2022 20:07:54
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.				
Syntax	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 /SCALE('dukungan keluarga') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>				
Resources	<table> <tr> <td style="text-align: right;">Processor Time</td> <td style="text-align: right;">00:00:00.02</td> </tr> <tr> <td style="text-align: right;">Elapsed Time</td> <td style="text-align: right;">00:00:00.05</td> </tr> </table>	Processor Time	00:00:00.02	Elapsed Time	00:00:00.05
Processor Time	00:00:00.02				
Elapsed Time	00:00:00.05				

[DataSet1]

Scale: dukungan keluarga

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	65	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	44.5692	65.218	.445	.916
VAR00002	44.4154	64.215	.551	.914
VAR00003	44.5538	63.532	.599	.913
VAR00004	44.5846	63.028	.601	.913
VAR00005	44.4000	62.650	.593	.913
VAR00006	44.4462	61.563	.664	.912
VAR00007	44.4769	63.722	.519	.915
VAR00008	44.5077	64.848	.448	.916
VAR00009	44.4462	64.813	.347	.918
VAR00010	44.5231	63.253	.562	.914
VAR00011	44.4000	62.806	.577	.913
VAR00012	44.4615	64.440	.507	.915
VAR00013	44.6154	64.709	.449	.916
VAR00014	44.4462	63.188	.606	.913
VAR00015	44.5846	63.122	.538	.914
VAR00016	44.4769	62.941	.604	.913
VAR00017	44.4769	62.691	.632	.912
VAR00018	44.5538	63.720	.545	.914
VAR00019	44.5385	63.065	.600	.913
VAR00020	44.4769	65.722	.305	.919
VAR00021	44.4923	63.535	.555	.914
VAR00022	44.4000	63.525	.553	.914
VAR00023	44.5231	63.222	.565	.914
VAR00024	44.5385	63.471	.585	.913

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
46.4308	69.030	8.30845	24

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR0
0024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028

```

Reliability**Notes**

Output Created		23-MAY-2022 20:08:32
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 /SCALE('kecemasan') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>				
Resources	<table> <tr> <td>Processor Time</td> <td style="text-align: right;">00:00:00.00</td> </tr> <tr> <td>Elapsed Time</td> <td style="text-align: right;">00:00:00.01</td> </tr> </table>	Processor Time	00:00:00.00	Elapsed Time	00:00:00.01
Processor Time	00:00:00.00				
Elapsed Time	00:00:00.01				

[DataSet2]

Scale: kecemasan

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	65	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	71.1385	180.340	.731	.962
VAR00002	71.1538	179.413	.688	.962
VAR00003	71.1385	178.121	.687	.962
VAR00004	71.1231	177.797	.761	.961
VAR00005	71.1077	179.098	.749	.961
VAR00006	71.0308	175.812	.724	.961
VAR00007	71.0923	178.398	.706	.962
VAR00008	71.1538	177.413	.701	.962
VAR00009	71.0923	176.210	.777	.961
VAR00010	71.0923	176.085	.679	.962
VAR00011	71.2154	179.265	.598	.962
VAR00012	71.1692	180.612	.548	.963
VAR00013	71.0615	177.777	.724	.961
VAR00014	70.9077	175.960	.666	.962
VAR00015	71.1385	179.965	.607	.962
VAR00016	71.1077	178.816	.654	.962
VAR00017	71.1077	179.473	.725	.962
VAR00018	70.9846	176.078	.725	.961
VAR00019	71.1231	178.203	.685	.962
VAR00020	71.1385	178.215	.764	.961
VAR00021	71.1231	177.203	.768	.961
VAR00022	71.0769	174.885	.722	.961
VAR00023	71.1077	180.254	.645	.962
VAR00024	71.1846	180.684	.583	.962
VAR00025	71.1385	177.684	.765	.961
VAR00026	71.1385	178.840	.725	.961
VAR00027	71.1538	178.913	.642	.962
VAR00028	70.9385	181.371	.471	.964

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
73.7385	191.509	13.83867	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
VAR00001	47,2462	97,720	,512	,935	valid
VAR00002	47,2615	98,571	,522	,934	valid
VAR00003	47,1538	96,257	,726	,932	valid
VAR00004	47,2615	97,384	,626	,933	valid
VAR00005	47,2000	97,725	,560	,934	valid
VAR00006	47,3231	96,441	,640	,933	valid
VAR00007	47,2923	99,398	,436	,935	valid
VAR00008	47,1846	96,309	,662	,932	valid
VAR00009	47,2923	97,398	,604	,933	valid
VAR00010	47,2769	96,766	,550	,934	valid
VAR00011	47,2308	96,930	,560	,934	valid
VAR00012	47,2308	96,430	,645	,933	valid
VAR00013	47,1846	97,059	,657	,933	valid
VAR00014	47,2769	96,578	,629	,933	valid
VAR00015	47,2923	96,710	,635	,933	valid
VAR00016	47,2462	95,657	,648	,933	valid
VAR00017	47,2308	98,868	,517	,934	valid
VAR00018	47,1538	96,007	,659	,932	valid
VAR00019	47,3077	98,560	,549	,934	valid
VAR00020	47,3231	98,753	,455	,935	valid
VAR00021	47,2000	98,006	,515	,934	valid
VAR00022	47,2769	97,328	,593	,933	valid
VAR00023	47,2308	97,368	,621	,933	valid
VAR00024	47,3231	98,503	,574	,934	valid
VAR00025	47,2308	99,180	,465	,935	valid
VAR00026	47,2308	98,274	,543	,934	valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,936	26

reliabel $r > 0.7$

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
VAR00001	44,5692	65,218	,445	,916	valid
VAR00002	44,4154	64,215	,551	,914	valid
VAR00003	44,5538	63,532	,599	,913	valid
VAR00004	44,5846	63,028	,601	,913	valid
VAR00005	44,4000	62,650	,593	,913	valid
VAR00006	44,4462	61,563	,664	,912	valid
VAR00007	44,4769	63,722	,519	,915	valid
VAR00008	44,5077	64,848	,448	,916	valid
VAR00009	44,4462	64,813	,347	,918	valid
VAR00010	44,5231	63,253	,562	,914	valid
VAR00011	44,4000	62,806	,577	,913	valid
VAR00012	44,4615	64,440	,507	,915	valid
VAR00013	44,6154	64,709	,449	,916	valid
VAR00014	44,4462	63,188	,606	,913	valid
VAR00015	44,5846	63,122	,538	,914	valid
VAR00016	44,4769	62,941	,604	,913	valid
VAR00017	44,4769	62,691	,632	,912	valid
VAR00018	44,5538	63,720	,545	,914	valid
VAR00019	44,5385	63,065	,600	,913	valid
VAR00020	44,4769	65,722	,305	,919	valid
VAR00021	44,4923	63,535	,555	,914	valid
VAR00022	44,4000	63,525	,553	,914	valid
VAR00023	44,5231	63,222	,565	,914	valid
VAR00024	44,5385	63,471	,585	,913	valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,917	24

reliabel $r > 0.7$

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
VAR00001	71,1385	180,340	,731	,962	valid
VAR00002	71,1538	179,413	,688	,962	valid
VAR00003	71,1385	178,121	,687	,962	valid
VAR00004	71,1231	177,797	,761	,961	valid
VAR00005	71,1077	179,098	,749	,961	valid
VAR00006	71,0308	175,812	,724	,961	valid
VAR00007	71,0923	178,398	,706	,962	valid
VAR00008	71,1538	177,413	,701	,962	valid
VAR00009	71,0923	176,210	,777	,961	valid
VAR00010	71,0923	176,085	,679	,962	valid
VAR00011	71,2154	179,265	,598	,962	valid
VAR00012	71,1692	180,612	,548	,963	valid
VAR00013	71,0615	177,777	,724	,961	valid
VAR00014	70,9077	175,960	,666	,962	valid
VAR00015	71,1385	179,965	,607	,962	valid
VAR00016	71,1077	178,816	,654	,962	valid
VAR00017	71,1077	179,473	,725	,962	valid
VAR00018	70,9846	176,078	,725	,961	valid
VAR00019	71,1231	178,203	,685	,962	valid
VAR00020	71,1385	178,215	,764	,961	valid
VAR00021	71,1231	177,203	,768	,961	valid
VAR00022	71,0769	174,885	,722	,961	valid
VAR00023	71,1077	180,254	,645	,962	valid
VAR00024	71,1846	180,684	,583	,962	valid
VAR00025	71,1385	177,684	,765	,961	valid

VAR00026	71,1385	178,840	,725	,961	valid
VAR00027	71,1538	178,913	,642	,962	valid
VAR00028	70,9385	181,371	,471	,964	valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,963	28

reliabel $r > 0.7$

NPART TESTS

/K-S(NORMAL)=x1 x2 y RES_1
 /STATISTICS DESCRIPTIVES
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		23-MAY-2022 20:20:52
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet3 <none> <none> <none> 65
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test. NPART TESTS /K-S(NORMAL)=x1 x2 y RES_1 /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time Number of Cases Allowed ^a	00:00:00.02 00:00:00.01 112347

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet3]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
self efficacy	65	49.1385	10.25438	34.00	91.00
dukungan keluarga	65	46.4308	8.30845	30.00	78.00
kecemasan	65	73.7385	13.83867	48.00	98.00
Unstandardized Residual	65	.0000000	11.61334304	-23.46243	21.49980

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		self efficacy	dukungan keluarga	kecemasan	Unstandardized Residual
N		65	65	65	65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49.1385	46.4308	73.7385	.0000000
	Std. Deviation	10.25438	8.30845	13.83867	11.61334304
	Absolute	.159	.210	.156	.101
Most Extreme Differences	Positive	.159	.210	.148	.101
	Negative	-.102	-.172	-.156	-.096
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.285	1.311	1.256	.814
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074	.067	.085	.521

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

```
EXAMINE VARIABLES=x1 x2 y
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS EXTREME
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
```

Explore

Notes

Output Created	23-MAY-2022 20:21:29
Comments	
Input	Active Dataset DataSet3

	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		65
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.	
Syntax		EXAMINE VARIABLES=x1 x2 y /PLOT BOXPLOT STEMLEAF /COMPARE GROUPS /STATISTICS EXTREME /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.	
Resources	Processor Time		00:00:00.55
	Elapsed Time		00:00:00.58

[DataSet3]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
self efficacy	65	100.0%	0	0.0%	65	100.0%
dukungan keluarga	65	100.0%	0	0.0%	65	100.0%
kecemasan	65	100.0%	0	0.0%	65	100.0%

Extreme Values

	Case Number	Value
Highest	1	18 91.00
	2	9 79.00
	3	46 69.00
	4	32 64.00
Lowest	5	63 60.00
	1	59 34.00
	2	39 34.00
	3	29 34.00
	4	54 35.00

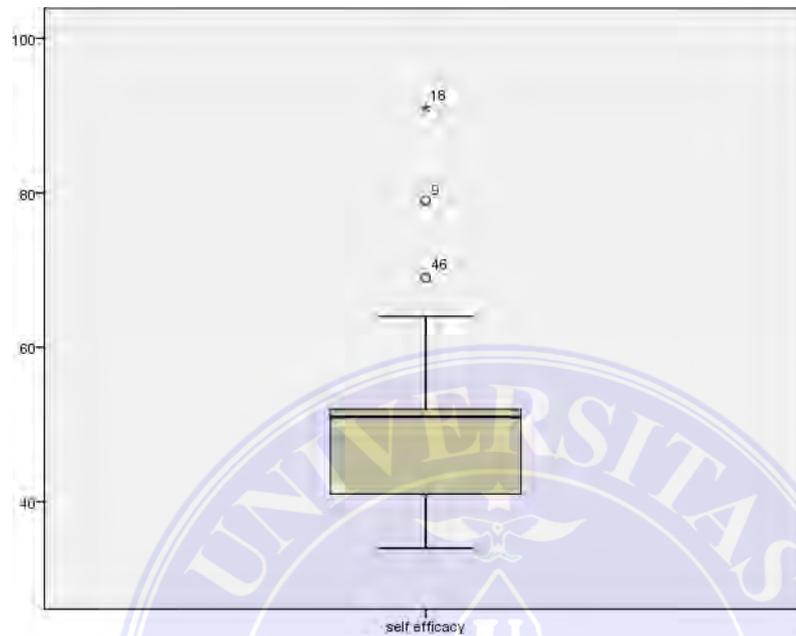
dukungan keluarga		5	24	35.00 ^a
		1	18	78.00
		2	9	71.00
	Highest	3	46	66.00
		4	42	56.00
		5	63	56.00
		1	54	30.00
		2	24	30.00
	Lowest	3	65	32.00
		4	29	32.00
kecemasan		5	59	36.00 ^b
		1	8	98.00
		2	13	97.00
	Highest	3	17	96.00
		4	3	94.00
		5	4	92.00
		1	52	48.00
		2	37	48.00
	Lowest	3	62	49.00
		4	57	54.00
	5	32	54.00 ^c	

a. Only a partial list of cases with the value 35.00 are shown in the table of lower extremes.

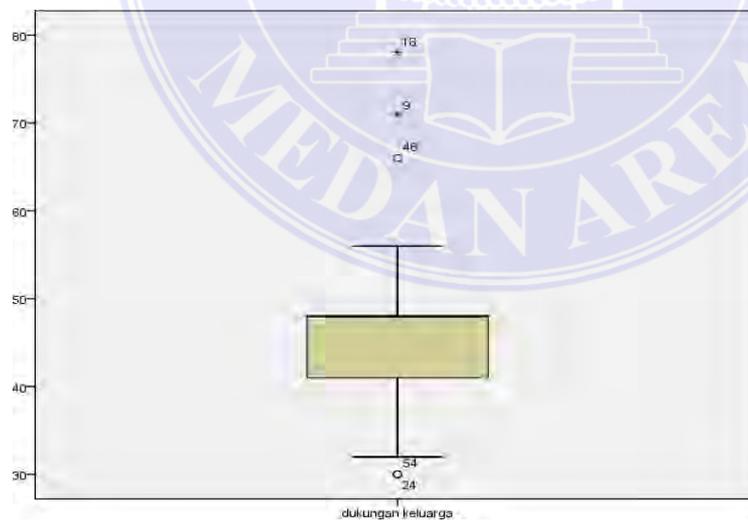
b. Only a partial list of cases with the value 36.00 are shown in the table of lower extremes.

c. Only a partial list of cases with the value 54.00 are shown in the table of lower extremes.

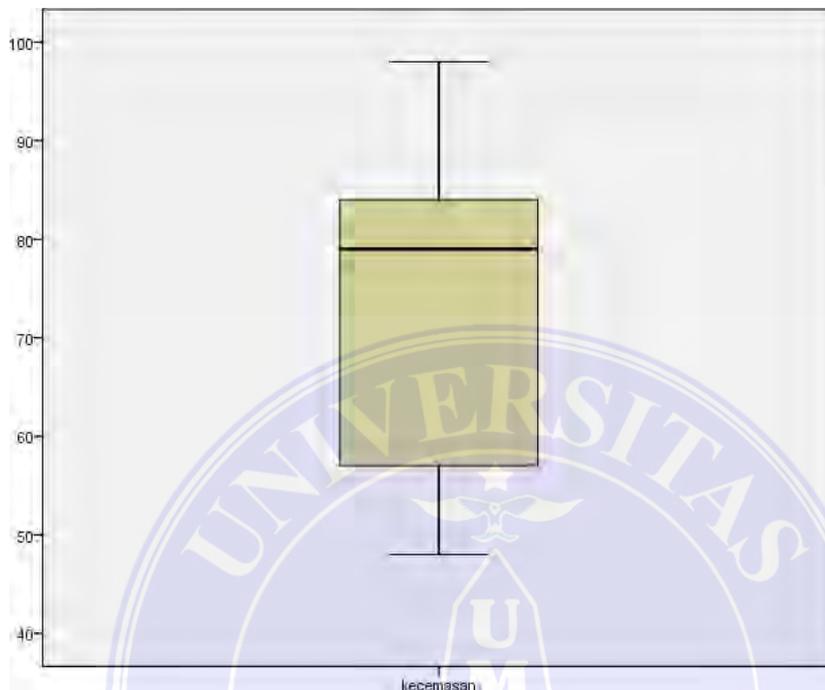
self efficacy



dukungan keluarga



kecemasan



Regression

		Notes
Output Created		23-MAY-2022 20:29:05
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet3 <none> <none> <none> 65
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used. REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x1 x2.
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00.02 00:00:00.02 1652 bytes 0 bytes

[DataSet3]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	dukungan keluarga, self efficacy ^b		Enter

a. Dependent Variable: kecemasan

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	self efficacy	.230	4.344
	dukungan keluarga	.230	4.344

a. Dependent Variable: kecemasan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	self efficacy	dukungan keluarga
1	1	2.973	1.000	.00	.00	.00
	2	.023	11.357	.86	.11	.02
	3	.004	26.534	.14	.89	.97

a. Dependent Variable: kecemasan

Regression**Notes**

Output Created		23-MAY-2022 20:27:31
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x1.	
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	1396 bytes 0 bytes	00:00:00.05 00:00:00.03

[DataSet3]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	self efficacy ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: kecemasan
- b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3048.803	1	3048.803	20.860	.000 ^b
	Residual	9207.751	63	146.155		
	Total	12256.554	64			

- a. Dependent Variable: kecemasan
- b. Predictors: (Constant), self efficacy

Regression

Notes

Output Created		23-MAY-2022 20:27:48
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet3 <none> <none> <none> 65

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x2.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Memory Required	1396 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet3]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	dukungan keluarga ^b		Enter

- a. Dependent Variable: kecemasan
- b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1363.858	1	1363.858	7.888	.007 ^b
	Residual	10892.696	63	172.900		
	Total	12256.554	64			

- a. Dependent Variable: kecemasan
- b. Predictors: (Constant), dukungan keluarga

Regression

Notes

Output Created		23-MAY-2022 20:28:10
Comments		
Input	Active Dataset Filter	DataSet3 <none>

	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		65
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.	
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x1 x2.	
Resources	Processor Time		00:00:00.00
	Elapsed Time		00:00:00.03
	Memory Required	1652 bytes	
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes	

[DataSet3]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	dukungan keluarga, self efficacy ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: kecemasan
- b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3624.891	2	1812.445	13.019	.000 ^b
	Residual	8631.663	62	139.220		
	Total	12256.554	64			

- a. Dependent Variable: kecemasan
- b. Predictors: (Constant), dukungan keluarga, self efficacy

Regression

		Notes
Output Created		23-MAY-2022 20:31:20
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet3 <none> <none> <none> 65
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used. REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Abs_Res /METHOD=ENTER x1 x2.
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00.00 00:00:00.05 1676 bytes 0 bytes

[DataSet3]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	dukungan keluarga, self efficacy ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Abs_Res
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.314 ^a	.099	.070	6.24777
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), dukungan keluarga, self efficacy

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	264.864	2	132.432	2.393	.054 ^b
	Residual	2420.149	62	39.035		
	Total	2685.013	64			

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. Predictors: (Constant), dukungan keluarga, self efficacy

Regression

Notes

Output Created		23-MAY-2022 20:33:14
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet3 <none> <none> <none> 65
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used. REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x1 x2.
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00.03 00:00:00.03 1676 bytes 0 bytes

[DataSet3]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kecemasan	73.7385	13.83867	65
self efficacy	49.1385	10.25438	65
dukungan keluarga	46.4308	8.30845	65

Correlations

		kecemasan	self efficacy	dukungan keluarga
Pearson Correlation	kecemasan	1.000	-.499	-.334
	self efficacy	-.499	1.000	.877
	dukungan keluarga	-.334	.877	1.000
Sig. (1-tailed)	kecemasan	.	.000	.003
	self efficacy	.000	.	.000
	dukungan keluarga	.003	.000	.
N	kecemasan	65	65	65
	self efficacy	65	65	65
	dukungan keluarga	65	65	65

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	dukungan keluarga, self efficacy ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: kecemasan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.544 ^a	.296	.273	11.79917	.296	13.019	2

Model Summary

Model	Change Statistics	
	df2	Sig. F Change
1	62 ^a	.000

a. Predictors: (Constant), dukungan keluarga, self efficacy

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3624.891	2	1812.445	13.019	.000 ^b
	Residual	8631.663	62	139.220		
	Total	12256.554	64			

a. Dependent Variable: kecemasan

b. Predictors: (Constant), dukungan keluarga, self efficacy

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98.158	8.378		11.716	.000
	self efficacy	-1.208	.300	-.895	-4.030	.000
	dukungan keluarga	.753	.370	.452	2.034	.046

a. Dependent Variable: kecemasan



KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH SUMATERA UTARA
DIREKTORAT LALU LINTAS
 Jalan Putri Hijau No. 14 Medan - 20111

Medan, Mei 2022

Nomor : B / /VYAN.1./2022 / Lantas
 Klasifikasi : BIASA
 Lampiran : -
 Perihal : telah selesai melaksanakan penelitian

Kepada
 Yth. Dekan Bidang Akademik
 Program Pasca Sarjana
 Universitas Medan Area
 di
Medan

1. Rujukan

- a. Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia;
- b. Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;

2. Sehubungan dengan rujukan tersebut di atas, bahwa Mahasiswa atas nama Raja Doli Nagogo Siregar, S.Psi Npm. 201804069 Program Studi Magister Psikologi, telah selesai melaksanakan penelitian di Subditregident Ditlantas Polda Sumut terhitung selama 1 (satu) Bulan dan telah mendapatkan data dari kantor tersebut yang berkaitan dengan tugas kuliah / materi kuliah.

3. Demikian untuk menjadi maklum, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. **DIREKTUR LALU LINTAS POLDA SUMUT**
KASUBDITREGIDENT

DIREKTUR
EKO TJAHJO UNTORO, S.H., S.I.K., M.H.
AJUN KOMISARIS BESAR POLISI NRP 80110838

Tembusan :
 1. Dirlantas Polda Sumut
 2. Kabag Bin Opsnal.
 3. Kasubbag Renmin.